

**TIPOLOGI SOSOK ANAK SHOLEH DALAM FILM UPIN DAN
IPIN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

**SISMI LENI
NIM. 1516210072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/1440 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sismi Leni

NIM : 1516210072

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Sismi Leni

NIM : 1516210072

Judul : Tipologi sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin dan relevansinya dalam pendidikan Islam

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada seminar proposal skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan agama islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

Ahmad svarifin, M.Ag
NIP. 198006122015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2019

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama
Islam.

Ketua

Dr. KH. Nasron H.K, M.Pd.i

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006122015031003

Penguji I

Riswanto, M.Pd, Ph.D

NIP. 197204101999031004

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 01 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta. Bapak Hasan Basri dan Lalni yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan memotivasi. Semoga Allah swt selalu merahmati beliau berdua.
2. Kakak-kakakku Supriadi, Suswandi, Devi Lolita dan Adik-adikku Suci Dara Tista, Neni Arlina Putri, M. Fadil Alfim Abrart yang selalu mendoakan kesuksesanku . Semoga Allah swt selalu mencintai mereka.
3. Keluarga Besar Komunitas Beasiswa Bidikmisi (KMBM) 2015 yang benar-benar membantu administrasi selama perkuliahan hingga selesai dan Seluruh Sahabat Mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan 2015 khususnya Lokal Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak semester I s/d VIII.
4. Dosen dan civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan penulis untuk mencapai kesuksesan.

MOTTO

Berkerja keraslah sampai yang mahal terlihat murah;
dan libatkan Allah disetiap Aktivitas

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sismi Leni

NIM : 1516210072

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Tipologi Sosok Anak Sholeh Dalam Film Upin Dan Ipin Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019



NIM.1516210072

ABSTRAK

Sismi Leni, 2019, Tipologi Sosok Anak Sholeh dalam Film Upin dan Ipin dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I; Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., dan Pembimbing II; Ahmad Syarifin, M.Ag.

Kata Kunci: *Tipologi, Anak Sholeh, Pendidikan Agama Islam.*

Penelitian ini berjudul Tipologi Sosok Anak Sholeh dalam Film Upin dan Ipin dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam. Bertujuan untuk mengetahui Tipologi Sosok Anak Sholeh dalam Film Upin dan Ipin dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah bersifat kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan Penelitian Kualitatif Literer/ Non Interaktif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*Content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis simpulkan bahwa: sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin episode 1-6 tema Ramadhan meliputi sabar, mendirikan sholat, melaksanakan puasa, melibatkan anak dalam Amar ma'ruf dan rendah hati. Berdasarkan sosok tersebut yang terdapat dalam film maka dapat diartikan bahwa antara sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin episode 1-6 tema Ramadhan ini relevan atau selaras dengan anak sholeh yang ada dalam pendidikan Islam. Film ini sangat memberikan motivasi bagi penonton baik anak usia dini maupun orang tua untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam. Terutama pada anak, dengan menonton film ini anak dapat mencontoh akhlak terpuji atau perilaku baik serta dapat meniru di kehidupan sehari-harinya karena anak sangat rentan meniru apa yang dilihatnya. Serta orang tua juga di tuntut untuk selalu mengkontrol tayangan-tayang yang ditonton anak agar tidak terjadi perilaku-perilaku menyimpang yang tidak diinginkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tipologi Sosok Anak Sholeh dalam Film Upin dan Ipin dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris sekaligus Pembimbing I Skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag Pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam urusan akademik.
5. Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.

6. Bapak ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.

Semoga Allah SWT membalas amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat, keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 2019
Penulis

Sismi Leni
NIM. 1516210072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERUBAHAN JUDUL	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Film	9

a.	Pengertian Film Upin dan Ipin.....	9
b.	Teori kultivasi	11
c.	Manfaat Tontonan untuk Pendidikan Akhlak	12
d.	Tokoh-tokoh dalam Film Upin dan Ipin	12
e.	Sejarah Film Upin dan Ipin.....	16
2.	Anak Sholeh.....	18
a.	Pengertian Anak Sholeh.....	18
b.	Karakter Anak Sholeh.....	22
c.	Cara Membina Anak Sholeh.....	24
3.	Pendidikan Agama Islam	29
a.	Pengertian Pendidikan Islam.....	29
b.	Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30
c.	Hubungan film Upin dan Ipin dengan pendidikan Islam.....	33
B.	Telaah Pustaka	33
C.	Kerangka Teoritik	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	49
B.	Data dan Sumber Data	51
C.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	52
D.	Tekhnik Analisis Data.....	52

BAB VI : HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data	51
----	----------------------	----

B. Analisis Data	84
------------------------	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
--------------------	----

B. Saran.....	92
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pendidikan Islam mempunyai misi untuk melahirkan peserta didik yang jujur, sholeh, dan akhlakul karimah. Hal ini merujuk pada pasal 3 bab 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Konsepsi Pendidikan Islam* yang menjelaskan ciri-ciri anak shalih, yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan hari Akhir.
- b. Mencintai Rasulullah saw dan ahli baitnya.
- c. Meneladani sepak terjang para sahabat.
- d. Berbuat baik kepada orang tua (Birrul walidain).
- e. Amar makruf nahi munkar.
- f. Mendirikan sholat, puasa, membayar zakat, menunaikan haji bila mampu.
- g. Bersabar dalam menghadapi cobaan kehidupan.
- h. Tidak bersikap sombong, masa bodoh, atau acuh tak acuh.

¹ M. Sukardjo Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2013, h. 14.

- i. Selalu bertutur sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.²

Pendidikan islam terdiri dari berbagai aspek kehidupan yaitu meliputi:³

1. Pendidikan akidah
2. Pendidikan ibadah
3. Pendidikan akhlak
4. Pendidikan keluarga (termasuk hak-hak kewajiban masing-masing yang jelas dan serasi)
5. Pendidikan sosial; kemasyarakatan, termasuk kemanusiaan (kemerdekaan, persamaan, persaudaraan, dan persatuan) kerukunan, tanggung jawab bersama dan keadilan.
6. Pendidikan politik (termasuk pemerintahan yang adil berdasarkan musyawarah / demokrasi).
7. Pendidikan ekonomi (termasuk pemerataan dan kepemilikan dan penindustrian harta)
8. Pendidikan/ilmu pengetahuan (termasuk pembinaan pribadian manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan).

Upaya untuk melahirkan anak sholeh sholehah perlu dilakukan oleh semua pihak baik institusi sekolah, keluarga dan lingkungan. Khususnya keluarga dituntut untuk antara lain dalam mengawasi dan memilihkan tayangan atau tontonan televisi. Anak sangat membutuhkan pendamping orang tua pada saat menikmati

² Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal study Islam Panca Wahana I Edisi 12, Tahun 10, 2014, h. 77.

³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2009, h. 146.

tayangan televisi. Pemahaman anak terhadap tayangan televisi perlu di arahkan dan di berikan penjelasan agar tumbuh kembang anak dapat terkontrol. Kegiatan pendampingan terhadap anak yang sedang menikmati tayangan televisi merupakan upaya memodifikasi lingkungan binaan anak.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tipologi adalah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing.⁴ Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan tipe atau jenis.⁵ Tipologi berasal dari *Tipo* yang berarti pengelompokan dan *Logos* yang berarti ilmu. Jadi Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan atau mengelompokkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan, nilai-nilai budaya, dan seterusnya.⁶ Dengan tipologi ini dapat mengetahui bagaimana sosok anak sholeh dalam film upin dan ipin dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

Media adalah berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Cangkupan dari media ini meliputi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan

⁴ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 625.

⁵ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin, di akses pada tanggal 01 maret 2019, pada pukul 10.20.

⁶ Sumadi Surya Brata, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2003, h. 52.

sejenisnya adalah media komunikasi.⁷ Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan yaitu film.

Film dapat dikatakan sebagai media pembelajaran dikarenakan film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang - dengar yang di buat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan suara, yang dapat di pertunjukkan atau di tayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, atau lainnya. Film juga memuat tentang kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan dalam film yang ditayangkan.⁸

Salah satu film yang diasumsikan bermuatan edukasi adalah Upin dan Ipin. Film ini hampir ditonton oleh seluruh anak di indonesia. Berdasarkan data film Upin dan Ipin disiarkan pada musim Ramadan 2008, dilaporkan sejumlah 1.5 juta penonton menonton kartun animasi ini di TV9 Malaysia dengan kategori anak usia dini.⁹ Film juga bermuatan tentang anak sholeh yang indikatornya memuat tentang melaksanakan sholat, puasa, do'a-do'a dan sabar dalam menghadapi beberapa masalah.

⁷ Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, h. 28.

⁸ Taufan Saputra, *Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014: 273-286, h. 277.

⁹ Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Upin %26 Ipin](https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin), diakses pada tanggal 15 April 2019, pada pukul 13.15.

Film Upin dan Ipin merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak. Sastra anak secara teoritis adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedangkan penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa. Dengan demikian secara praktis, sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format.¹⁰

Pada wawancara online atau chatting saya dengan pihak produksi Film Upin dan Ipin episode Tema Ramadhan ini yaitu Lescopaque dalam percakapan tersebut beliau menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara cerita yang ditayangkan di Televisi dengan naskah skenario yang ditulis oleh Nizam Abdul Razak atau bisa diartikan bahwa cerita yang ditayangkan di televisi tersebut sesuai dengan cerita dari sutradara film tersebut.

Permasalahan film dapat disampaikan dari semacam pesan-pesan moral dalam sebuah film memiliki sikap yang menunjukkan antara hubungannya dengan Allah, manusia, serta alam semesta. Sehingga penonton khususnya anak-anak dapat mencontohkan atau mempraktikkan di lingkungannya sesuai dengan apa yang didapatkan selama menonton tadi.

Berdasarkan pertimbangan adanya pesan-pesan edukasi Islami dalam film maka mendorong penulis mengangkat judul ” **Tipologi Sosok Anak Sholeh Dalam Film Upin Dan Ipin dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.**

B. Identifikasi Masalah

¹⁰ Riris K. Toha- Surampaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2010, h. 2.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tontonan anak-anak pada media elektronik terlihat kurang memiliki nilai pendidikan.
2. Kontrol terhadap waktu dan pilihan tontonan dalam lingkungan keluarga kurang mendapat perhatian.
3. Sosok anak sholeh sering menjadi harapan namun kurangnya usaha bersama untuk mewujudkannya.
4. Pemahaman tentang tontonan yang di tonton anak dalam film Upin dan Ipin.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada salah satu masalah diantara yang disebutkan pada identifikasi masalah, yaitu ” tipologi sosok anak sholeh dalam film upin dan ipin dan relevansinya dalam pendidikan islam”. Dan lebih difokuskan lagi pada episode tema ramadhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu: Bagaimana sosok anak sholeh dalam film upin dan ipin dan Relevansinya dalam pendidikan islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tipologi sosok anak sholeh dalam film upin dan ipin dan Relevansinya dalam pendidikan islam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tipologi sosok anak sholeh dalam film upin dan ipin dan relevansinya dalam pendidikan Islam.
- b. Mendeskripsikan pendidikan Islam dari sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana yang disebutkan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan proposal ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran untuk nilai-nilai sosial dalam film kartun upin dan ipin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a) Orang Tua : Dapat Memberikan contoh dari film kartun upin dan ipin.

- b) Masyarakat : : Sebagai acuan dan landasan dalam mewujudkan karakter anak sholeh.
- c) Anak : Sebagai acuan dan landasan dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan anak sholeh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.¹¹

Film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa pemirsa hanyut dan menyelami isi ceritanya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya. Dalam pesan yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya menyimpan sebuah makna.¹²

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial.

¹¹ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 242.

¹² Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011, h. 131.

Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.¹³ Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Film Upin dan Ipin merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak. Sastra anak secara teoritis adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedangkan penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa. Dengan demikian secara praktis, sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format.”¹⁴

Menurut Sahroha Lumbanraja, sebagai penduduk asli Malaysia yang bekerja sebagai karyawan swasta beliau sangat merekomendasikan film Upin dan Ipin karena banyak sekali pesan positif anak. Melalui animasi ini, penonton diajarkan untuk memandang hidup secara sederhana dan senantiasa bersyukur. Upin-Ipin yang telah menyadari dirinya seorang yatim-Piatu yang bahkan tak mengenal ayah-Ibunya tak pernah tampak murung. Keduanya terlihat tegar walaupun tak seperti teman-temannya yang lain. Animasi ini juga mengajarkan kemandirian dan tidak bermanja-manja kepada anak, Upin-Ipin tak pernah

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2004, hlm. 127.

¹⁴ Riris K. Toha- Surampaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2010, h. 2.

digambarkan merengek minta ditemani tidur atau bermalas-malasan ketika makan obat saat sakit. Lebih jauh lagi, Upin-Ipin mengajarkan kejujuran dan saling mengasihi sesama.¹⁵

2. Teori Imitasi/ Peniruan (Social Learning Theory)

Menurut Albert Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Model tindakan belajar merupakan proses mengamati dan meniru perilaku orang lain. Perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri (kognitif) dan lingkungan. Dalam teori ini Albert Bandura telah menjalankan kajian bersama Richard Walter (1963), beliau menjelaskan bahwa kesan perlakuan anak-anak apabila mereka menonton orang dewasa memukul, mengetuk dengan tukul besi dan menumbuk sambil menjerit-jerit dalam video. Kemudian setelah menonton video, anak-anak diarahkan bermain di bilik permainan dan terdapat patung di dalamnya, secara spontan mereka akan meniru aksi-aksi yang dilakukan oleh orang yang mereka tonton dalam video.¹⁶

Teori Bandura menjelaskan empat proses pembelajaran perilaku manusia itu muncul,¹⁷ yaitu:

a. Perhatian

¹⁵ Penulis, *Pandangan Masyarakat Malaysia Terhadap Tontonan Upin dan Ipin*, www.kompasiana.com/sahroha.lumbanraja/54f7cad8a33311541d8b4a01/upin-dan-ipin-recommended-banyaknya-pesan-positif-untuk-anak, diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 10.35.

¹⁶ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), h. 47.

¹⁷ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, h. 48.

Dalam proses perhatian, manusia disugahi dengan banyaknya stimuli ketika dia berinteraksi. Ia dapat mengamati secara langsung maupun tidak langsung dari stimuli yang ditemuinya. Perilaku guru, teman, orang tua, ataupun tayangan media massa dapat menjadi stimuli untuk dinilai, dipersepsi, dipikirkan, maupun disikapi. Bila peristiwa sudah diamati maka terjadi proses memerhatikan. Stimuli yang dapat dijadikan model sangat tergantung dari sifat stimuli dan karakter orang yang mengamati. Menurut Bandura, peristiwa yang menarik untuk diamati adalah yang tampak menonjol dan sederhana, terjadi berulang-ulang, menimbulkan perasaan positif pengamatnya, serta memuaskan kebutuhan psikologisnya.

b. Peningatan

Untuk melakukan pengingatan, maka peristiwa harus direkam dalam bentuk imaginal dan verbal. Kedua bentuk tersebut menunjukkan sebuah visual imagery dan representasi peristiwa dalam bentuk bahasa.

c. Reproduksi

Motoris Proses reproduksi motoris menghasilkan kembali tindakan yang diamati. Tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan, baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran/imajinasi. Representasi verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan apa yang dibuang dan apa yang akan dapat dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan

dapat dilakukannya latihan secara simbolik dalam pikiran, tanpa melakukannya secara fisik.

d. Motivasi

Pembelajaran melalui pengamatan menjadi efektif apabila pembelajaran memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya.¹⁸ Pemerhatian mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu, tetapi apabila motivasi tidak ada, proses dari tingkah laku yang di hukum tidak akan berlaku. Imitasi tetap terjadi walaupun model ini tidak diberi ganjaran, sepanjang pengamatan melihat model mendapat ciri-ciri positif yang menjadi tanda dari gaya hidup yang berhasil, sehingga diyakini model umumnya akan diberi ganjaran.

Dari penjelasan di atas, teori imitasi dapat disimpulkan bahwa tiruan diperoleh dari pengaruh perilaku orang atas apa yang didapatkan dari lingkungannya. Termasuk materi atau pesan dari film Upin dan Ipin yang kemudian memengaruhi anak-anak untuk meniru sesuatu apa yang diterima oleh akal pikirannya dalam proses penerimaan informasi.

3. Teori kultivasi

Teori kultivasi adalah teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak. teori ini merupakan salah satu teori komunikasi massa. Tujuan dari proyek Indikator Budaya ini adalah untuk mengidentifikasi efek televisi pada pemirsa. Teori kultivasi yaitu teori yang memperkirakan dan

¹⁸ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, h. 49.

menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian, dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka panjang.¹⁹

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya.²⁰

4. Manfaat tontonan televisi Upin dan Ipin untuk pendidikan akhlak

Film ini menggambarkan bagaimana orang tua mendidik atau menjelaskan kewajiban puasa ramadhan dan ibadah yang menyertainya seperti sholat tarawih, zakat, doa-doa dalam berpuasa kepada anak. Banyak sekali nilai-nilai yang terdapat dalam film Upin dan Ipin ini, selain episode ramadhan pelajaran berharga lainnya. Misal nilai sosial sosial pada film kartun ini diantaranya meliputi keikhlasan, persahabatan, rajin dan toleransi, dari nilai-nilai agama dan sosial yang ada dalam film tentu kartun ini dapat diharapkan untuk ditiru oleh anak melalui proses sosialisasi, menonton, tentunya tidak lepas dari pengawasan orang tua.²¹

5. Tokoh-tokoh yang ada di film upin dan ipin

¹⁹ Amril Amrullah, *Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 3, 2017, h. 1.

²⁰ Amril Amrullah, *Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 3, 2017, h. 4.

²¹ Erlin Kusuma Wati, *Film Krtun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Anak*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang), 2010, h. 8.

Berikut ini nama-nama tokoh yang berperan dalam film Upin dan Ipin pada episode Ramadhan.

a. Upin dan ipin

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar dari [Suku Melayu](#) yang tinggal bersama kakak (Kak Ros) dan nenek (Opah) mereka dalam sebuah rumah di Kampong Durian Runtuh. Mereka sudah menjadi anak Yatim Piatu karena ibu dan ayahnya meninggal saat mereka masih bayi. Kuburan orangtua mereka ditunjukkan dalam sebuah episode berjudul Hari Raya dan Istimewa Hari Ibu. Upin lahir 5 menit lebih awal dari Ipin, dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai dalam bidang komputer dan menjadi ilmuwan cilik di rumahnya. Ipin lebih imut dan lucu daripada Upin dan gemar makan [ayam goreng](#). Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya "Betul betul betul". Upin dan ipin selalu bersikap manja pada nenek, dan suka menggoda Kak Ros. Upin dan Ipin bersekolah di TK Kasih Sayang (Tadika Mesra).

Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju kuning yang tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju biru yang tertulis huruf I, dan selalu pakai kain merah di lehernya. Upin & Ipin lahir pada tanggal 24 Mei 2002.

b. Kak Ros

Kak Ros adalah kakak sulung Upin dan Ipin, dan cucu pertama dari nenek. Kak Ros memiliki nama lengkap Jeanne Roselia Fadhullah. Walaupun kelihatannya galak, ia terlihat cantik lebih-lebih saat Ros memakai jilbabnya. Tubuhnya tinggi lagi kurus. Sebenarnya dia adalah seorang kakak yang penyayang. dia selalu mempermainkan adik-adiknya. kak Ros selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan harus berhemat. Kak Ros Lahir Tanggal 27 Maret 1995.

c. Opah

Mak Uda ([Hajjah Ainon Ariff](#)), adalah nenek Upin dan Ipin, nama aslinya yaitu Siti dan biasa dipanggil "Opah". Dia adalah orang yang baik hati kepada warga Kampung Durian Runtuh. Dia juga bijaksana mengenai hal duniawi dan keagamaan.²²

d. Rajoo

Rajoo adalah anak dari Uncle Muthu yang berketurunan Indian Tamil. Dalam seri Geng, Rajoo mengerti apa arti percakapan Opet. Rajoo juga punya hewan piaraan yaitu Sapy. Dalam episode berjudul *Sapy! oh Sapy!*, si sapy menghilang. Rajoo teman dekat Upin dan Ipin.

e. Mei mei

Mei Mei yang bernama lengkap Xiao Mei Mei adalah salah satu dari kawan Upin dan Ipin. Mei Mei merupakan keturunan [Tionghoa](#), dan beragama Konghucu. Walau begitu, Mei Mei tetap menasihati kawannya agar berpuasa. Dia bertutur kata yang sopan. Dia juga sahabat Devi dan Susanti. Mei Mei

²² Wikipedia, di akses pada tgl 28 februari 2019, pada pukul 10.05.

adalah seorang terpelajar di kelas. Dia memakai kacamata besar ada masalah mata karena membaca buku terlalu dekat sampai larut malam. Mei Mei memiliki paras wajah yang imut. Jika di TK, dia sebangku dengan Mail. Mei Mei lahir pada bulan [Mei](#) dan bercita-cita menjadi guru

f. Ehsan

Ehsan adalah ketua Kelas Aman di Tadika Mesra. Ayah dan Fizi selalu memanggilnya "Intan Payung". Ehsan selalu memakai pita merah di lehernya sebagai bukti ketua kelas. Dia memiliki perut yang gemuk, dan suka makan. Ehsan selalu berdandan paling mewah antara kawan kawannya. Dia juga suka memakai kacamata karna menderita rabun jauh. Dia sempat menertawakan Upin dan Ipin saat bermain Bulut angkis. Jika dia kalah bermain, dia menjadi agak marah. Cita-citanya adalah menjadi juru masak handal. Ehsan suka makan gula - gula. Ehsan sikat gigi 5 kali sehari.

g. Mohammad Al Hafezzy (Fizi)

Fizi adalah kawan Upin Ipin. Dia akrab dengan Ehsan. Fizi selalu mengejek Ehsan sebagai Intan Payung yang berarti Anak Manja. Fizi sebenarnya anak yang baik hati, terutama kepada teman-temannya. Cita-citanya adalah tukang angkat sampah karena ia senang melihat tempat yang bersih dan sehat.

h. Abang shaleh

Abang Salleh adalah tetangga dekat Upin dan Ipin. dia dikenal galak. dia muncul di seri Jari Jemari Salleh Dan Usahawan Muda. dia memang cerdas

dalam berdagang secara online. Sally/Salleh dikenal sebagai pemuda galak dan sirik. dia selalu berkata Amboi. Salleh sesekali berperan jadi orang lebai dan suka memotivasi.

i. Tok dalang

Tok Dalang Rangi merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di rumahnya). Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka. Kakek Dalang mempunyai beberapa batang pokok rambutan untuk dijual buahnya, dan seekor ayam jantan peliharaan bernama Rembo. Anggota keluarga Tok Dalang yang dapat dikenali adalah Tajol yang berumah tangga di kota, dan dari Tajol ini lahirlah cucu Tok Dalang yakni Badrol.²³

6. Sejarah Film Upin dan Ipin

Film Upin dan Ipin pertama kali dibuat oleh Mohd Nizam Bin Abdul Razak, Muhd Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid Bin Yasin pemilik Les' Copaque pada tanggal 14 September 2007. Ketiganya adalah Mahasiswa dari Multimedia University Malaysia. Awalnya mereka bekerja di sebuah organisasi pembuat animasi. Hingga pada tahun 2005, mereka membuat Les' Copaque. Tujuan awal film Upin dan Ipin adalah untuk mendidik anak supaya dapat mengerti dan menghayati bulan Ramadhan.

²³ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin, diakses pada tanggal 20 februari 2019, pada pukul 10.20.

Les' Copaque Production merampungkan produksi film animasi Upin dan Ipin pada Agustus 2007. Sebulan kemudian, film ini diputar di Channel 9, salah satu televisi swasta yang ada di Malaysia. Film ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat Malaysia. Tak hanya mendapat sambutan hangat di Malaysia, film Upin dan Ipin juga mendapat sambutan hangat dan banyak digemari anak-anak di Indonesia.

Ramadhan pada tahun 2009, film Upin dan Ipin untuk pertama kalinya menyapa penonton TVRI. Namun belakangan ini, film Upin dan Ipin menyapa penikmat MNCTV. Bahkan kini banyak kaset VCD/DVD film Upin dan Ipin di jual bebas. Tak hanya itu, film Upin dan Ipin juga dengan mudah bisa diunduh di internet, termasuk disitus resminya Les' Copaque Production.

Animasi produksi Malaysia itu terasa dekat di hati masyarakat Indonesia terutama dalam kedekatan budaya. Film Upin dan Ipin memang banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian masyarakat Malaysia, yang rumpun budayanya begitu dekat dengan orang-orang yang ada di Indonesia. Serial animasi produksi negeri tetangga Malaysia itu berbeda dengan film-film kartun dan tayangan anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Bila kartun lain masih memunculkan adegan kekerasan, perkelahian, dan cacimaki, namun film Upin dan Ipin tidak menampilkan semua itu.²⁴

Tayangan ini disajikan sederhana namun komunikatif dan mendidik. Serial kartun ini pada awalnya hanya memiliki 6 seri, dimana setiap serinya terdiri

²⁴ Penulis, *mengenal sejarah film upin dan ipin*, www.google.com/search?q=sejarah+film+upin+dan+ipin.pdf&oq=sejarah+film+upin&aqs=chrome.1.69i57j69i59.12921j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, diakses pada tanggal 20 februari 2019, pukul 11.10.

dari 10 menit. Namun kini film Upin dan Ipin terdiri dari banyak seri dan cerita yang beranekaragam, yang mana setiap seri dan ceritanya tidak lepas dari unsur mendidik.

Film Upin dan Ipin bercerita tentang dua anak kembar yang bernama Upin dan Ipin. Mereka adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros, juga neneknya yang sering dipanggil Opa. Diawal kisah serial kartun ini dikisahkan mereka sedang akan memasuki bulan Ramadhan. Pada saat itu Upin, Ipin, Kak Ros, dan Opah akan berziarah ke makam orang tua Upin dan Ipin. Dalam film ini banyak sekali nilai kebajikan yang ditanamkan Opah dan Kak Ros dalam film ini sangat mudah dimengerti anak-anak. Adegan dan dialog disajikan dengan kocak dan sederhana. Selain bercerita soal puasa, film Upin dan Ipin juga menyampaikan pesan-pesan edukasi dan nilai moral kepada anak-anak. Pesan sosial, agama, dan moral yang disampaikan film Upin dan Ipin sangat banyak.

7. Pengertian anak sholeh

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun atau enam tahun, periode ini biasa disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan bertahun-tahun sekolah dasar.²⁵ Dalam konsep ilmu psikologi anak, yang dimaksud dengan anak ialah mereka yang sedang berada dalam perkembangan

²⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2007, h. 115.

masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12 tahun).²⁶

Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.²⁷

Secara etimologi, kata shalih berasal dari shaluha-yashluhu – shalahan yang artinya baik, tidak rusak dan patut. Kata shalih atau sholihun, memang sering kita jumpai dalam ayat-ayat Qur'an maupun hadits Nabi saw yang artinya orang shalih, orang yang baik, orang yang tidak rusak atau orang yang patut dan cocok menurut ajaran Al-Qur'an. Dengan kata lain, orang shalih adalah orang yang perilaku dan akhlaknya sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an.²⁸

Kata anak shalih dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah; anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah.²⁹ Anak shalih adalah anak yang memiliki kepribadian yang baik dalam segala sisinya, baik hatinya, akalannya, akhlaknya, seperti shalih ibadahnya, kuat aqidahnya, dan mulia akhlaknya.

²⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama), 2007, h. 8.

²⁷ Ummu Shofi, *Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar*, (Surakarta: Afra), 2007, h. 65.

²⁸ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia), 2000, h. 79.

²⁹ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 35.

Anak shalih adalah anak yang memiliki kepribadian yang baik dalam segala sisinya, baik hatinya, akalnya, akhlaknya, seperti shahih ibadahnya, kuat aqidahnya, dan mulia akhlaknya. Ditinjau dalam Al-quran *Al-Luqman* ayat 15-19 ayat yang menjelaskan tentang karakter anak sholeh.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ
 فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ
 خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
 مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي
 مَشِيكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya:

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

19. *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*³⁰

Ayat diatas menjelaskan bagaimana sosok anak sholeh yang ada dalam

Islam. Ayat *Al-Luqman* 15-19 ini mengatakan bahwasanya janganlah engkau menyekutukan allah, tunaikanlah kebaikan walaupun sebesar biji sawi niscaya Allah akan mendatangkan (balasan) sesuai dengan apa yang dikerjan. Lalu allah memerintahkan untuk mendirikan sholat, serta jauhi yang mungkar. Allah juga mengatakan janganlah engkau bersifat sombong atau membanggakan diri. Dan allah juga mengatakan bahwa hidup sederhanalah kamu serta lunakkan suaramu ketika berbicara.

Memiliki anak shalih merupakan dambaan setiap orang tua, karena anak shalih adalah anugerah, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Anak shalih merupakan salah satudari amal jariyah bagi orang tuanya. Amal jariyah adalah amalan di dunia yang pahalanya terus mengalir walaupun pelakunya telah meninggal dunia.³¹

Kesimpulannya adalah bahwa anak shalih adalah anak yang belum dewasa,dengan rentang usia 0-12 tahun yang diupayakan melalui pendidikan dan lingkunganyang baik sesuai dengan tuntunan Al-Quran yang diharapkan

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan*, (Ciputat Raya: Oasisi Terrace Resident), h. 142.

³¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi pendidikan dalam Perspektif Islam*, (jakarta: Bumi Aksara), 2012, h. 20.

akan menjadi anak yang kuat aqidahnya, shahih ibadahnya, dan mulia akhlaknya.

8. Karakter Anak sholeh

Karakter anak sholeh dalam Al-quran surah *Taha* ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ لَنْ نَرْزُقَكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

*Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.*³²

Ayat di atas menjelaskan yaitu perintah mendirikan shalat bagi keluargamu, sabar mengerjakannya, Allah menjamin rezeki seluruh makhluk, maka seperti apa kami menjamin rezeki orang yang menunaikan perintah kami, yang sibuk berzikir menyebut nama kami. Rezeki Allah bersifat umum, untuk orang yang bertaqwa dan yang lain, maka seyogyanya ada perhatian yang mendatangkan kebahagiaan abadi yaitu ketaqwaan. Taqwa adalah menunaikan perintah dan menjauhi larangan. Taqwa dapat dikalsifikasikan menjadi tiga aspek yaitu memiliki akidah yang kuat, mengerjakan ibadah dengan baik, dan memiliki akhlak yang mulia.³³

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Ciputat Raya: Oasisi Terrace Resident), h. 321.

³³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi pendidikan dalam Perspektif Islam*, (jakarta: Bumi Aksara), 2012, h. 31.

Jadi karakter utama anak shalih menurut Al-Quran adalah takwa. Takwa memiliki sifat universal yang didalamnya terdapat berbagai macam karakter seperti tidak menyekutukan Allah, menghormati ibu dan bapak, melaksanakan rukun iman dan Islam, bersopan santun, jujur dll.

M. Thalib dalam bukunya yang berjudul 50 cara mendidik anak menjadi sholeh dan sholehah ada banyak cara untuk membina anak-anaknya dapat dilakukan dengan cara berikut ini.³⁴

- a. Mendengarkan ucapan-ucapan yang baik.
 - b. Mengajarkan ucapan-ucapan yang islami
 - c. Membiasakan anak dengan adab-adab islam sehari-hari
 - d. Mengajarkan anak membaca doa-doa
 - e. Mengajarkan anak membaca al-quran
 - f. Menanamkan sikap dan sifat terpuji
 - g. Menjauhkan anak dari sikap-sikap tercela
 - h. Mendidik anak dengan menghormati orang tua, kakak, nenek, kakek, keluarga dan masyarakat lainnya.
9. Upaya untuk membina anak sholeh

Ki Hajar Dewantara membagi lembaga pendidikan menjadi tiga yang disebutnya sebagai tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Maksudnya ialah bahwa masing-masing yang disebut itu merupakan lembaga atau pusat dimana kegiatan pendidikan berlangsung ketiga-

³⁴ Hartini, *Metodelogi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, vol. 9, No. 1, 2011, h. 40.

tiganya memiliki wilayah garapan serta tanggung jawan tersendiri dan sifat pendidikan yang diberikannya pun berbeda.³⁵

Keluarga merupakan lembaga/lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius. Sebagaimana disarankan Lickona, bahwa keluarga sebaiknya dijadikan pondasi dasar untuk memulai pembentukan karakter/moral anak dimasa yang akan datang.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Moehammad Isa Soelaeman, keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan diluar sekolah. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, baik ditinjau dari segi urutan waktu maupun dari segi intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlansung dalam keluarga. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa keluarga merupakan satu penanggung jawab pendidikan, disamping sekolah dan masyarakat. Disebutkan pula didalamnya bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan berfungsi memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan kegamaan dan kebudayaan, dengan demikian dapat dipandang sebagai peletak dasar pembinaan pribadi atau

³⁵ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, h. 100.

karakter anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan sangatlah vital.³⁶

Pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua. Allah Ta'ala telah memerintahkan dalam Al-quran surah *At-Tahrim*: 6 yang berbunyi berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³⁷

Secara tegas ayat 6 *at-Tahrim* diatas mengingatkan semua orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya ke jalan yang benar agar terhindar dari api neraka. Ayat tersebut mengandung kata perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing. Ayat tersebut juga menggambarkan keadaan api neraka. Ada dua kondisi api neraka yang digambarkan dalam ayat tersebut:

- a. Bahan bakarnya, yang terdiri dari manusia dan batu (manusia tersebut adalah orang-orang kafir).

³⁶ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, h. 101-102.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Ciputat Raya: Oasisi Terrace Recident), h. 560.

- b. Neraka yang dijaga oleh malaikat yang amat kasar dan keras terhadap penghuni neraka, tetapi makhluk yang sangat patuh kepada Allah serta tidak pernah melanggar perintah-Nya.³⁸

Maksudnya adalah ajarkan keluarga kalian amal ketaatan kepada Allah yang dapat melindungi mereka dari api Neraka.

Hubungan Ayat ini dengan membina Anak sholeh menurut penulis yaitu bagaimana sebagai orang tua, kakak, serta pendidik sekalipun untuk bisa mengajak anak lebih bertaqwa kepada Allah SWT, anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka dengan cara melakukan amar makruf nahi mungkar, dan begitu pentingnya pendidikan sejak dini untuk membina seorang anak sholeh.

Seperti yang diketahui bahwa anak sholeh itu merupakan anak yang melakukan kebaikan dan menjauhi larangannya. Untuk menjadi anak seorang sholeh harus bermula dari dasar yaitu dengan cara mengajarkan islam itu sendiri seperti apa pada anak. Ulasan berikut ini mengulas cara-cara mengajarkan islam pada anak:

- a. Saat dalam kandungan, lakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran islam
- b. Ketika sang bayi lahir, pendengarannya harus langsung dikenalkan dengan islam perengarkan azan saat itu pula. Begitu pula ketika menyusui, ketika mau tidur bacakan doa.

³⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 153.

c. Membaca sejak dini, Ketika anak mulai mengerti dengan lingkungan sekitarnya maka arahkan anak pada hal yang positif yang bernilai religius untuk membiasakannya dimasa yang akan datang. Misal dengan menempelkan huruf-huruf hijaiyah, huruf Abjad serta perhitungan sekalian.³⁹

d. Mengenal Allah lewat Alam

Kenalkan Allah pada anak melalui ciptaan-Nya. Ajak anak mengenali luas dan kayanya ragam ciptaan Allah. Tunjukkan bahwa Allah itu pandai, indah dan sayang pada kita.

e. Nabiku teman main anakku, Begitu pula ketika hendak memperkenalkan Nabi Muhammad kepada anak. Berikan gambaran yang kongkrit tentang sosok dan perilaku Nabi Muhammad.⁴⁰

Mempertahankan apa yang telah ditanamkan dimasa kecil pada anak seperti yang dijelaskan diatas untuk membina anak menjadi anak sholeh, orang tua juga memerlukan adanya pendidikan islam untuk anak guna agar lebih banyak lagi pengetahuan hal-hal yang bersangkutan dengan sikap, tingkah laku, moral serta ibadah anak dimasa yang akan datang.

Namun demikian ada beberapa metode pendidikan yang Influentif terhadap anak dalam buku pedoman pendidikan anak dalam Islam, yaitu meliputi sebagai berikut ini:⁴¹

³⁹Imam Musbikin, *Anak-anak Pendidikan Teletubies*, h. 98.

⁴⁰Imam Musbikin, *Anak-anak Pendidikan Teletubies*, h. 99.

⁴¹ Abdullah Nasihih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2. h. 2.

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

c. Pendidikan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia, dan dibekali dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan dengan tenaga perhatian

Maksudnya adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

e. Pendidikan dengan memberi hukuman, Ini bertujuan untuk memberikan bentuk jera dari perbuatan anak yang menyimpang.

Berikut ini terdapat beberapa ulasan mengenai pendidikan islam yang meliputi Pengetian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Manfaat Pendidikan Islam dan Fungsi dari Pendidikan Islam.

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut para ahli untuk menunjukkan istilah pendidikan Islam terdiri dari tiga istilah yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kata *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini mengandung banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau ekstensinya. Pendidikan Islam yang terkandung dalam *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

- 1) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh).
- 2) Mengembang seluruh potensi menuju kesempurnaan
- 3) Mengerahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan
- 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁴²

Kata *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan bantuan tertentu.⁴³

- 1) Kata *ta'dib* mengandung arti ilmu, kerifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *al ta'lim* sudah tercantum dalam terminologi *al-ta'dib*.⁴⁴

Terlepas dari makna ketiga diatas, secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat bervariasi tersebut adalah:

⁴² Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2009, h. 84.

⁴³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 85.

⁴⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 88.

- 1) Al-Syaibaniy; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
 - 2) Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan.
- b. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pendidikan Islam

Secara filosofis, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk *al insan al kamil* atau manusia paripurna. Beranjak dari konsep diatas, maka setidaknya pendidikan Islam seyongyanya diarahkan pada dua dimensi yaitu: Pertama, dimensi dialektika horizontal terhadap sesamanya. Kedua, dimensi ketundukan vertikal kepada Allah. Dalam pandangan Hamka, tujuan pendidikan Islam adalah “mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak

mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya.⁴⁵

Tujuan pendidikan menurut Al-ghazali harus mengarah kepada tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan taqarrub kepada Allah dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kemegahan dunia. Sebab jika tujuan pendidikan diarahkan selain untuk mendekatkan diri pada Allah, akan menyebabkan kesesatan dan kemudaratan.⁴⁶

Tujuan, manfaat dan fungsi pendidikan Islam pendidikan meliputi sebagai berikut:

1. Membantu menemukan masalah-masalah pendidikan dan sekaligus memberikan cara untuk mengatasinya berdasarkan cara kerja yang sistematis, radikal, universal, mendalam, spekulatif dan rasional, filsafat pendidikan dapat alternatif-alternatif permasalahan pendidikan, seperti rendahnya mutu pendidikan.
2. Memberikan informasi yang komprehensif, mendalam, dan sistematis tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan dan mendesain konsep pendidikan.
3. Memberikan dorongan bagi dilakukannya aktivitas pendidikan yang disebabkan karena memiliki pengetahuan tentang sesuatu

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Memperbincang Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana), 2008, h. 117.

⁴⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2009, h. 273.

yang sistematis, mendalam dan komprehensif tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

4. Memberikan informasi tentang proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam, tentang bermutu atau tidaknya pendidikan tersebut, atau tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta berbagai kelemahan lainnya.

Dengan memperhatikan tujuan dan manfaat filsafat pendidikan tersebut di atas, maka pendidikan (termasuk pendidikan Islam) memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:⁴⁷

1. Fungsi spekulasi, yaitu berusaha untuk mengerti keseluruhan persoalan pendidikan dan mencoba merumuskannya dalam satu gambaran pokok sebagai pelengkap bagi data-data yang telah ada dari segi ilmiah.
2. Fungsi normatif, yaitu menentukan arah dan maksud pendidikan (rumusan, visi, misi dan tujuan pendidikan)
3. Fungsi kritik, yaitu memberikan dasar bagi pengetahuan kritis dan rasional dalam mempertimbangkan dan menafsirkan data-data ilmiah.
4. Fungsi teoritis, yaitu memberikan prinsip-prinsip umum bagi semua kegiatan praktik dalam dunia pendidikan.

10. Hubungan antara tayangan televisi Upin dan Ipin dengan pendidikan Islam

⁴⁷Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2012, h. 38-40.

Tayangan Upin dan Ipin dalam episode ramadhan ini memiliki karakter yang hampir sesuai dengan ciri anak sholeh bahwa anak sholeh memiliki sifat yang terpuji, menjauhi larangannya, dan melaksanakan perintah Allah yaitu mendirikan sholat, puasa membayar zakat, sabar, santun dan tidak sombong. Sebagai contoh pada episode 1 yaitu esok puasa pada hari itu mereka mampu melaksanakan puasa hingga tiba waktu untuk berbuka puasa.

B. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan penelitian yang berkaitan dengan *tipologi sosok anak sholeh dalam film upin dan ipin serta relevansinya dalam pendidikan Islam*, Beberapa tulisan dikemukakan dari perguruan tinggi yang berbeda-beda, penelitian seperti E-Journal, Artikel, diantaranya:

1. Susanti (2015) dari IAIN Purwokerto, meneliti “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*”.⁴⁸ Hasil Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk., musim pertama mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Film Upin dan Ipin musim pertama memiliki 6 episode yang bertema ramadhan, yaitu episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya dan Hari Raya.

Dalam keenam episode tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu: pertama, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau iman

⁴⁸ Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk.* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto), 2015, h. 120.

kepada Allah dan iman kepada Rasul Allah. Kedua, nilai pendidikan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah seperti khusyu, ikhlas dan syukur, akhlak pribadi yang meliputi patuh, sabar, dermawan, pemaaf dan akhlak bermasyarakat yang meliputi akhlak dalam bertamu dan menerima tamu, toleransi antar umat beragama, amar ma'ruf nahi munkar dan tolong menolong dan saling menyayangi. Ketiga, nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah mahdhah yaitu, shalat dan puasa, serta ibadah ghairu mahdhah, yaitu shadaqah.

2. Basirudin (2010) dari IAIN Purwokerto, meneliti "*Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*" hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai moral dalam Serial Kartun Upin dan Ipin episode: "Esok Puasa", "Puasa Pertama", "Nikmat", Teraweh", Lailatul Qadar", dan "Zakat Fitrah", membahas bebrapa ulasan yang terkait dengan nilai-nilai moral yang terdapat di setiap episodenya seperti yang dijelaskan berikut ini:⁴⁹

- a. Dalam episode "Esok Puasa" terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa: ketakwaan, dan moral terhadap keluarga, khususnya terhadap orang tua yang berupa mematuhi perintah atau saran orang tua.
- b. Dalam episode "Puasa Pertama" terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga seperti menyayangi anggota keluarga yang lebih muda.

⁴⁹ Basarudin, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin Dan Ipin*, (Purwokerto: IAIN), 2010, h. 90.

- c. Dalam episode “Nikmat” terdapat nilai-nilai moral seperti: moral pribadi, yaitu tentang kesopanan dalam makan dan sabar, dan moral terhadap keluarga, yakni patuh kepada orang tua dan menyayangi yang lebih muda.
 - d. Dalam episode “Teraweh” terdapat nilai-nilai moral yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai moral yang dikandung dalam episode tersebut di atas, yakni: moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, nilai moral pribadi berupa sikap rendah hati atau tidak sombong, nilai moral terhadap keluarga, yaitu: saling menyayangi, dan moral terhadap masyarakat atau teman, yakni toleransi dan ramah tamah atau bertegur sapa dengan teman.
 - e. Dalam episode “Lailatul Qadar” juga terdapat nilai moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan dan taubat, moral pribadi yang berupa kejujuran, dan moral terhadap sesama yang berupa toleransi.
 - f. Dalam episode “Zakat Fitrah” terdapat nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, moral terhadap orang tua yang berupa patuh pada perintahnya, dan moral terhadap sesama, yakni: bersedekah pada orang lemah.
3. Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf (2018) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, meneliti, “*Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*” hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pesan-pesan dakwah dalam serial dilm Upin dan Ipin meliputi pesan dakwah syariah, dakwah akhlak, dan

dakwah akidah. Terdapat beberapa ulasan tentang beberapa pesan dakwah berikut ini:⁵⁰

a. Pesan dakwah dalam serial Upin dan Ipin meliputi:

- 1) Pesan akidah yaitu hal-hal yang membahas tentang keyakinan, keimanan yang termasuk dalam rukun iman. Pesan akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar.
- 2) Pesan syariah yaitu hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah. Ibadah meliputi sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah membahas tentang pergaulan antar sesama manusia seperti perkawinan, kewarisan, pidana, dan peradilan. Pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah.
- 3) Pesan akhlak yaitu hal-hal yang membahas tentang etika, moral, budi pekerti manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. Pesan akhlak yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin meliputi Akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela).

⁵⁰ Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, h. 64.

- b. Pesan dakwah yang paling dominan dalam serial kartun Upin dan Ipin adalah pesan akhlak presentase 44% diikuti oleh pesan syariah dengan presentase 38% kemudian pesan akidah paling rendah yaitu 15%.⁵¹
4. Endin Mujahidin dan Agustini Diah Pancawati (2018) dari Universitas Ibn Khaldun Bogor, meneliti “*Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*” hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Hampir semua anak menyukai cerita sehingga menjadi salah satu media dilembaga pendidikan. Usia emas perkembangan fisik, motorik, psikis, dan kognitif mereka dapat dioptimalkan dengan menggunakan cerita sebagai sarana informasi positif terkait kebutuhan perkembangan unsur-unsur diatas. Untuk itu, dalam qs *Al-Baqarah* ayat 170 Ayat tersebut menjelaskan bahwa penolakan suatu kaum terhadap ajaran para nabi utusan Allah adalah semata mereka hanya mengikuti perbuatan yang dicontohkan dan dilakukan oleh nenek moyang, walaupun nenek moyang mereka tidak mendapat petunjuk.

1) Materi cerita dalam Al-quran⁵²

Dalam tiap tahapan usia, anak akan menyukai dan menaruh minat pada cerita yang berbeda. Untuk anak usia taman kanak-kanak, cerita dengan tokoh binatang (fabel) merupakan cerita yang paling diminati, sementara anak usia 5-7 mulai menyukai cerita yang berisi petualangan dan cerita kepahlawanan dalam cerita rakyat. Sedangkan untu kanak yang berusia

⁵¹ Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, h. 65.

⁵² Endin Mujahidin, dkk, *Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.2, September 2018, h. 220.

lebih tinggi, mulai menyukai cerita dengan latar belakang pengalaman hebat (avontur) dan cerita kepahlawanan (saga) dengan latar belakang ilmu pengetahuan (sains) yang mencekam dan penuh tantangan. Islam mengenal berbagai materi cerita yang sangat menarik. Dalam Al-Qur'an diceritakan tentang para nabi dan orang-orang yang shaleh. Begitu pula diceritakan kisah umat yang membangkang terhadap para utusan Allah, seperti Kaum Tsamud (Al-Qur'an Surat Asy Syu'araa Ayat 141-159), Kaum Aad (Al-Qur'an surat Asy Syu'araa Ayat 123-140), Kaum Luth (Al-Qur'an Surat Asy Syu'araa Ayat 160-175, surat Al-Ankabuut ayat 28-35), kisah Fir'aun (Al-Qur'an Surat Al-A'raaf Ayat 103-136; Surat Asy-Syu'araa Ayat 10-51; Surat Al-Mu'minin Ayat 21-37, Surat Al-Qashash Ayat 38-42, Surat An-Naazi'at Ayat 15-26), Qarun (Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 76-82).

2) Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Anak⁵³

Melalui bercerita, daya fantasi anak-anak berkembang sehat. Alur cerita bisa diatur menurut kehendak mereka sendiri. Setiap anak butuh pengembangan imajinasi dan cerita merupakan sarana paling tepat untuk itu. Kegiatan bercerita sangat disukai dan selalu dinanti-nantikan oleh anak-anak. Kegiatan ini bisa menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai dan pendidikan moral. Tanpa terasa digurui, anak-anak dapat menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh sebuah cerita sehingga membekas dalam

⁵³ Endin Mujahidin, dkk, *Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.2, September 2018, h. 222.

hatinya. Nilai moral yang disampaikan melalui c e r i t a jauh lebih efektif dibandingkan dengan nasehat biasa.

Manfaat lain adalah mampu mencetak anak yang gemar membaca, berani berbicara, mampu mengungkapkan cerita bahkan mampu menciptakan dongengdongeng lainnya dari dongeng yang mereka dengar atau baca. Saat bercerita selain terjadi transfer nilai, terjalin juga kedekatan antara orang tua dan anak. Ketika mendengar cerita dari orangtua, anak-anak akan merasa semakin dekat dan terikat dengan orang tuanya.

3) Faktor pendorong pengaruh cerita pada anak

Sebuah cerita akan menjadi sangat berpengaruh bagi anak dan sebuah kisah akan semakin menarik simpati anak apabila:

- a. Pemilihan tema atau judul yang menyenangkan bagi anak. Dengan judul yang menarik dan alur cerita yang menarik akan membuat anak senang dan tidak bosan mengikuti cerita dan selalu bersemangat untuk mendengarkan atau membaca cerita tersebut berulang kali;
- b. Materi cerita disampaikan secara terus menerus secara berkesinambungan secara menyenangkan, misalnya memberikan kisah sebelum anak tidur. Namun hendaknya cerita tidak hanya disampaikan saat menjelang tidur saja, melainkan juga saat-saat luang untuk mempererat kasih sayang orang tua dan anak;

- c. Penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Bahasa anak tentunya harus sederhana dan mudah dimengerti. Sehingga anak akan mendengarkan dengan baik dan memahaminya.⁵⁴
- d. Pemilihan waktu dan menentukan durasi waktu yang tepat.

4) Faktor penghambat pengaruh cerita pada anak

Beberapa hal yang dapat menghambat masuknya pengaruh cerita pada anak dan menyebabkan tujuan pengembangan kepribadian anak melalui cerita menjadi tidak efektif, adalah sebagai berikut:

- a. Materi cerita bersifat formal sehingga seringkali cerita (kisah) yang disampaikan menjadi kering. Cerita yang kaku dan terlalu resmi serta tidak dikembangkan dengan baik melalui alur cerita dan penokohan yang menarik akan menjadi kering dan tidak menarik anak untuk mendengarkan atau membaca cerita tersebut.
- b. Penyampaian materi cerita dilakukan secara doktrinal sehingga justru mematikan daya imajinasi anak. Dilakukannya doktrinasi terhadap anak oleh orang tua maupun gurunya melalui cerita yang itu-itu saja tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi akan mematikan daya imajinasi anak sendiri. Anak dibebankan tugas menghafalnya sehingga kisah yang seharusnya dapat mengembangkan imajinasi justru merusak daya imajinasi mereka.

⁵⁴ Endin Mujahidin, dkk, *Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.2, September 2018, h. 223.

Akibatnya keteladan tokoh-tokohnya terlupakan. Anak tidak mampu memahami substansi dan nilai yang dikandung di dalamnya.⁵⁵

- c. Asumsi masyarakat bahwa cerita tradisional yang ada dan diturunkan secara turun-temurun dari leluhur berupa cerita rakyat sudah tidak perlu dibicarakan dan dianggap kurang berguna.
 - d. Durasi tidak tepat. Untuk mendengarkan cerita, rentang waktu seorang bayi untuk memperhatikan cerita hanya tiga menit, sedang anak yang berusia lebih tinggi mampu memperhatikan hingga sepuluh menit. Maka jika cerita tersebut mempunyai bab yang panjang membutuhkan waktu lebih lama dari sepuluh menit, maka harus dicari titik ketegangan untuk berhenti sehingga anak akan penasaran untuk mendengar kelanjutan cerita tersebut. Berhenti setelah satu atau dua halaman tidak akan menstimulasi minat baca anak.
 - e. Waktunya tidak sesuai.
5. Subrantas (2015) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meneliti "*Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)*" hasil penelitian mengungkapkan bahwa; berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan tentang peran pendidik dalam membentuk karakter serta implementasinya dalam pendidikan Islam yang merujuk pada

⁵⁵ Endin Mujahidin, dkk, *Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.2, September 2018, h. 225.

buku mendidik karakter dengan karakter karya Ida S Widayanti yang telah dianalisis maka hasil penelitiannya berupa.⁵⁶

- a. Peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti
 - 1) Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, terutama orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga merupakan dunia anak pertama, memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap kehidupan anak.
 - 2) Menjadi panutan yang positif, anak belajar dari apa yang dilihatnya. Karakter pendidik yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak.
 - 3) Menciptakan suasana yang hangat dan tentram, tanpa rasa tentram anak akan sulit untuk belajar apapun. Oleh karena itu kenyamanan pada saat mendidik anak sangatlah diperlukan.
- b. Kompetensi Pendidik dalam membentuk karakter menurut Ida S Widayanti⁵⁷
 - 1) Kepribadian, kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh orang tua dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik ada diri sendiri, bersikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak

⁵⁶ Subrantas, *Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 111.

⁵⁷ Subrantas, *Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 112.

mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kepribadian anak tidak begitu saja terbentuk tanpa proses didikan orang tua.

- 2) Sosial, setidaknya ada dua karakteristik pendidik yang memiliki kompetensi sosial yaitu komunikasi secara santun dan bergaul secara efektif yaitu mengembangkan hubungan dengan prinsip, saling menghormati.
- 3) Pedagogik, salah satu yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu pemahaman terhadap anak didik, karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

c. Implementasi membentuk karakter anak dalam Islam⁵⁸

Pendidikan dalam agama Islam tidak hanya syarat dengan unsur religius dan spiritualnya saja, tetapi juga syarat pendidikan tentang aktifitas sehari-hari, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan dan alam sekitarnya.

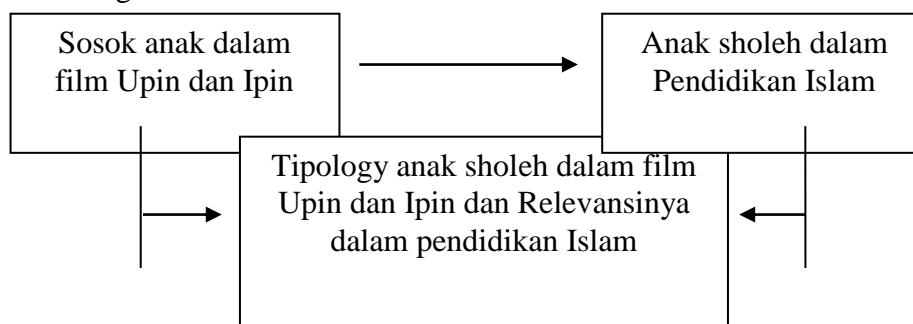
Dengan menggunakan keteladanan yang memberikan model yang akan menjadikan anak meniru. Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Kemudian dengan pembiasaan yaitu mengajak anak melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kita programkan sehingga kegiatan tersebut akan melekat pada diri anak akan menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari. Menanamkan rasa tanggung jawab, dengan mengajak anak membereskan mainan atau meletakkan sesuatu pada tempatnya.

⁵⁸ Subrantas, *Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 113.

Mengajak anak menjenguk orang sakit, menolong kepada orang yang membutuhkan sehingga anak memiliki nilai karakter peduli sosial yang tinggi.

C. kerangka berpikir

1. bagan



Kerangka berpikir merupakan suatu argumentasi penulis dalam merumuskan hipotesis. Di atas ini menjelaskan bagaimana tipologi sosok anak sholeh yang dicari oleh peneliti dalam film upin dan ipin serta bagaimana relevansinya dalam pendidikan islam. Dalam film upin dan ipin ini berisi tentang kiat-kiat menjadi anak sholeh sekaligus mencontohkan dalam sebuah film. Tujuan pendidikan dalam film tersebut berkaitan dengan materi aqidah, akhlak serta ibadah. Metode yang digunakan dalam film itu merupakan metode Mauizhah. Metode Mauizhah ini merupakan mengingatkan seseorang yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat pahala atau siksaan, sehingga ia menjadi ingat.⁵⁹

⁵⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2012, h. 45.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan film, yaitu melakukan analisis isi terhadap film Upin dan Ipin. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). *Research* pustaka atau studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mengamati, mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁶⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, film dan surat kabar.

Studi kepustakaan atau *library reseach* memiliki empat ciri utama yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu ciri *pertama* bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. *Kedua* data pustaka bersifat siap pakai. Yang berartikan peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. *Ketiga* ialah baha data pustaka umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan

⁶⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2008, h. 3.

kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Ciri *Keempat* adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penelitian kepustakaan ini identik sekali dengan buku-buku. Namun begitu perpustakaan standarn sejak berabad-abad lalu sebetulnya juga menyimpan dokumen, naskah kuno dan bahan non-cetak lainnya. Jadi selain bahan cetak atau karya grafis berupa buku, jurnal, majalah koran, berbagai jenis laporan dan dokumen (baik yang sudah maupun belum diterbitkan), perpustakaan biasanya juga menyimpan karya non-cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset, video film seperti mikrofilm, mikrofis dan bahan elektronik lainnya seperti disket maupun pita magnetik dan kelongsong elektronik (*catridge*) yang berhubungan dengan teknologi komputer.⁶¹

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, fiologi, dan sastra.⁶²

Jenis penelitian ditinjau dari segi Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kepustakaan atau *bibliotika research* atau *library research* yaitu penelitian yang

⁶¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2008, h. 4-6.

⁶² Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 14.

dilakukan untuk menghimpun dan menganalisis data dari berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, guna mendapatkan sumber rujukan untuk menyusun laporan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif *Literer/* Non interaktif.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Prof. Dr. H. Abuddin Nata MA yang berjudul *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat, tafsir Al-Azhar, Idealitas pendidikan anak (tafsir tematik qs Luqman)*, serta video film *Upin dan Ipin* musim pertama yaitu *Upin&Ipin* episode 1-6 yang berjudul *Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya dan Hari Raya*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan. Diantaranya adalah *Al- quran, Tafsir Ath- Tarbawi, Pedoman penelitian sastra Anak, Anak-anak Pendidikan Teletubies, hadis tarbawi, Filsafat Pendidikan Islam, mestika zed*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin pada tema Ramadhan, catatan dan bukti dalam video film serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
3. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
4. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
5. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

D. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau Studi Kepustakaan, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi (*Content Analysis*). Dijelaskan dalam buku sejarah pendidikan islam karangan Ramayulis, bahwa *content analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan/ suatu komunikasi. Senada dengan itu Burgan Bungin dalam Ramayulis menyatakan bahwa *Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*repliable*) dan data yang bersih dengan

memperhatikan konteksnya. Yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Analisis mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah yang bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan paduan praktis pelaksanaannya. Rachmah ida, dalam Ramayulis membagi analisis isi menjadi dua model yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Dan untuk data studi pustaka/ literatur (*literer*), pada penelitian ini dipergunakan analisis kualitatif.

Dan sehubungan dengan penelitian ini mengkaji tentang sosok anak sholeh yang terdapat dalam dalam film Upin dan Ipin, maka dipergunakan pendekatan Al-Qur'an dan Buku tentang tinjauan tentang pendidikan islam guna mendukung teknik analisis isi kualitatif pada penelitian *library research* ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Film Upin dan Ipin

Film Upin dan Ipin ini cukup populer dan banyak digemari masyarakat Indonesia khususnya anak-anak karena materinya sangat mendidik dan ceritanya terlihat begitu menarik dan sederhana. Film Upin dan Ipin pertama kali dibuat oleh Mohd Nizam Bin Abdul Razak, Muhd Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid Bin Yasin pemilik Les' Copaque pada tanggal 14 September 2007. Ketiganya adalah Mahasiswa dari Multimedia University Malaysia. Awalnya mereka bekerja di sebuah organisasi pembuat animasi. Hingga pada tahun 2005, mereka membuat Les' Copaque.

Pada awalnya film Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Kata Safwan, “ kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami.” Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadhan seterusnya.⁶³

Les' Copaque Production merampungkan produksi film animasi Upin dan Ipin pada Agustus 2007. Sebulan kemudian, film ini diputar di Channel 9,

⁶³ Penulis, *mengenal sejarah film upin dan ipin*, www.google.com/search?q=sejarah+film+upin+dan+ipin.pdf&oq=sejarah+film+upin&aqs=chrome.1.69i57j69i59.12921j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, diakses pada tanggal 08 Mei 2019, pukul 10.34 Wib.

salah satu televisi swasta yang ada di Malaysia. Film ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat Malaysia. Tak hanya mendapat sambutan hangat di Malaysia, film Upin dan Ipin juga mendapat sambutan hangat dan banyak digemari anak-anak di Indonesia. Berdasarkan data film Upin dan Ipin disiarkan pada musim Ramadan 2008, dilaporkan sejumlah 1.5 juta penonton menonton kartun animasi ini di TV9 Malaysia dengan kategori anak usia dini.

Ramadhan pada tahun 2009, film Upin dan Ipin untuk pertama kalinya menyapa penonton TVRI. Namun belakangan ini, film Upin dan Ipin menyapa penikmat MNCTV. Bahkan kini banyak kaset VCD/DVD film Upin dan Ipin di jual bebas. Tak hanya itu, film Upin dan Ipin juga dengan mudah bisa diunduh di internet, termasuk disitus resminya Les' Copaque Production.⁶⁴

Tayangan ini disajikan sederhana namun komunikatif dan mendidik. Serial kartun ini pada awalnya hanya memiliki 6 seri, dimana setiap serinya terdiri dari 10 menit. Namun kini film Upin dan Ipin terdiri dari banyak seri dan cerita yang beranekaragam, yang mana setiap seri dan ceritanya tidak lepas dari unsur mendidik.

Dalam film ini banyak sekali nilai kebaikan yang ditanamkan Opah dan Kak Ros dalam film ini sangat mudah dimengerti anak-anak. Adegan dan dialog disajikan dengan kocak dan sederhana. Selain bercerita soal puasa, film Upin dan Ipin juga menyampaikan pesan-pesan edukasi dan nilai moral kepada anak-

⁶⁴ Penulis, *mengenal sejarah film upin dan ipin*, www.google.com/search?q=sejarah+film+upin+dan+ipin.pdf&oq=sejarah+film+upin&aqs=chrome.1.69i57j69i59.12921j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, h. 31

anak. Pesan sosial, agama, dan moral yang disampaikan film Upin dan Ipin sangat banyak.

2. Deskripsi Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan 1-6

a. Episode 1 “Esok Puasa”⁶⁵

Pada sore hari Upin, Ipin, Rajoo, dan Mei-Mei sedang asyik bermain kelereng di lapangan. Suara Adzan Maghrib pun sudah berkumandang Upin & Ipin bergegas untuk menyudahi bermainnya dan pulang ke rumah.

Upin : “hah! Magrib, jom kita balik!”

Kak Ros : “Upin... Ipin...”

Rajoo : “hey... tunggu?”

Kak Ros : “hah! Cepat masuk mandi! Lepas itu sembahyang mengaji!”

Saat makan malam kak Ros memutar chanel TV 9 dan menyiarkan bahwa besok sudah mulai puasa Ramdhan. Setelah itu kak Ros memberitahukan kepada opah bahwa besok sudah mulai puasa, opah pun menyuruh Upin & Ipin untuk ikut melaksanakan puasa Ramadhan.

Kak Ros : ”opah, esok sudah mulai puasa.”

Opah : ”hah! Kalian berdua pun kena puasa!”

Ipin : ”ow... boleh, boleh, boleh.”

Up : ”puasa itu apa opah?”

⁶⁵ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

Opah : "puasa itu kita tidak boleh makan tidak boleh minum dari pagi sampai petang, faham?"

Ipin : "hah! Tak boleh makan? Matilah?"

Kak Ros : "alah... tak de matinya."

Upin : "kenapa kita kena puasa opah?"

Opah : "orang Islam wajib berpuasa, Tuhan suruh. Supaya kita tau macam mane rasanya orang yang kelaparan."

Upin : "tapi opah, kita kan kecil lagi?"

Opah : "iyalah... kecil-kecil kena belajar puasa"

Ipin : "betul betul betul"

Upin : "hiiiih!"

Opah : "nah, malam ini tidur awal, besok pagi kena bangun sahur."

Upin : "sahur itu apa opah?"

Opah : "sahur itu pagi-pagi kita bangun, kita makan, kita minum. Nah, nanti bolehlah tahan puasa."

Waktu sahurpun tiba, Upin & Ipin yang masih tidur pulas dan dibangunkan kak Ros namun tak bangun juga, lalu opah datang dan menyuruh Ros untuk menyiapkan sahur dan opah yang membangunkan Upin & Ipin dengan sabar. Dan akhirnya Upin & Ipin pun bangun namun masih mengantuk, dan kak Ros menjahili kedua adiknya dengan mengayunkan ayam goreng di hidung mereka supaya mereka bangun.

Upin, Ipin, kak Ros, dan opah sudah selesai sahur namun Upin & Ipin masih bingung bagaimana caranya untuk niat berpuasa dan opah mengajari dengan sabar.

Upin : ” macam mana nak niat?”

Opah : ”nah! Baca Bismillah dulu.”

Upin & Ipin : *”bismillahirrohmanirrohim, nawaitu souma godin
'an ada'I fardi shahri ramadana hadhihi sanati
fardo lillahi ta'ala”*

b. Episode 2 “Dugaan”⁶⁶

Hari pertama puasa Upin & Ipin lupa kalau hari itu sudah puasa Ramadhan, mereka mencari makanan di lemari dan di meja makan bermaksud untuk sarapan. Kak Ros yang baru pulang dari kebun memberi tahukan bahwa hari ini puasa jadi tidak ada makanan.

Upin : ”kak Ros...sarapan tak ada kah?”

Kak Ros : ”hay! Hari ini kan puasa, mana ada sarapan?”

Ipin : ”habis itu, tak boleh makan kah?”

Kak Ros : ”iyalah, kena tunggu waktu berbuka.”

Upin & Ipin kecewa dan untuk mengalihkan laparnya itu mereka akan bermain bersama teman-temannya di lapangan. Mereka bermain bersama Rajoo dan Mei-Mei. Mereka bermain daun kelapa sambil berlari dan siapa

⁶⁶ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

yang cepat dialah yang menang. Mereka bermain di siang yang sangat terik dan saat itu Upin & Ipin berpuasa.

Upin & Ipin : "ye, ye, ye menang, ye, ye, ye menang."

Mei-Mei : "itulah Rajoo, sebab kamu kita kalah!"

Rajoo : "mana ada? Kamu, berat sangat!"

Upin : "hah! penatnya!"

Ipin : "hauslah pula!"

Rajoo : "nah, sebab kau orang menang, mari saya belanja kau orang minum!"⁶⁷

Upin & Ipin : "baik boss!"

Mei-Mei : "hey, kamu berdua kan puasa?"

Upin & Ipin : "eem, puasa, puasa."

Rajoo : "halah, tidak apa, orang tak tahu."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Mei-Mei : "tidak boleh! lu Tuhan marah o, nanti a lu Tuhan marah!
Mana boleh main-main?"

Upin : "ha! Banyak betul."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Rajoo : "emm... iyelah iyelah, Mei-Mei betul. Kita semua balik lah!"

Upin : "jangan lupa, besok main lagi!"

⁶⁷ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

Mei-Mei : ”oke!”

Semua pulang kerumah masing-masing, begitupun Upin & Ipin langsung pulang ke rumah. Sesampai di rumah mereka Tanya kepada kak Ros apakah sudah berbuka, dan kak Ros pun menjawab masih lama. Upin & Ipin pun kecewa. Untuk mengalihkan kekecewaan mereka kak Ros membelikan buku bergambar yang baru untuk mereka. Upin & Ipin pun asyik membaca dan kadang bertengkar, tiba-tiba karena mereka sudah lelah mereka akhirnya tertidur pulas.

c. Episode 3 “Nikmat”⁶⁸

Saat tertidur pulas, merekapun dibangunkan dengan bau ayam goreng yang sedap, mereka langsung terperanjat menuju dapur, di dapur ada kak Ros dan opah yang sedang menyiapkan untuk berbuka. Upin & Ipin pun dengan riang menuju meja makan dan bertanya kepada opah sudah bolah makan apa belum, kata Ipin sambil memegang ayam goreng diatas piring. Opah menjawab, kalau waktu buka belum tiba, dan menyuruh Upin & Ipin untuk mandi. Upin & Ipin kecewa dan menuju kamar mandi. Setelah mandi mereka langsung menonton TV dengan maksud menunggu siaran berbuka tiba, dan kak Ros datang memberitahu Ipin bahwa waktu berbuka akan tiba dan menyuruh mereka segera ke ruang makan. Upin & Ipin bergegas menuju ruang makan dan menyiapkan makan untuk berbuka. Dan akhirnya

⁶⁸Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

waktu adzan pun berkumandang dan saatnya berbuka. Upin & Ipin pun tidak sabar dan langsung mau makan, namun opah melarangnya.⁶⁹

Opah : ”eh! Nanti... baca doa dulu,”

Upin & Ipin : ”*bismillahirrohmanirrohim, amin.*”

Opah : ”eh! Pendeknya? Ini doa orang lapar, nah! Baca betul-betul!”

Upin & Ipin : ”*bismillahirrohmanirrohim, allahumma laka sumtu wa bika amantu wa'ala rizqika aftortu birohmatika yaarhamarrohimin, amin.*”

Upin langsung minum sedangkan Ipin langsung makan ayam goreng dan di cegah oleh opah.

Opah : ” Ipin! Minum air dulu!”

Ipin pun langsung minum dan hendak melahap ayam goreng lagi, namun opah mencegahnya lagi.

Opah : ”eh! eh ! eh! Makan kurma ini!”

Upin & Ipin diberi opah kurma sebiji-sebiji, dan mereka langsung melahapnya.⁷⁰ Karena Ipin sudah tergoda dengan ayam gorengnya dia langsung menghabiskan kurma dan hendak makan ayam gorengnya, namun kak Ros iseng dan mencegah Ipin yang akan makan ayam goreng. Kak ros iseng memakan

⁶⁹ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

⁷⁰ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

ayam goreng Ipin, dan Ipin marah kepada kak ros, dan kak Ros hanya tertawa saja. Setelah selesai makan Upin & Ipin pun merasa lega arena pusanya sudah selesai.

Upin : ”uh! Sedapnya makan,”

Ipin : ”leganya dah habis puasa,”

Kak Ros : ”heh! Besok kita puasa lagi,”

Upin : ”hah! Bukan satu hari je kak?”

Kak Ros : ”bukan sayang, satu bulan,”

Upin & Ipin terkejut mengetahui bahwa puasanya selama satu bulan.

Dan opah pun mau bersiap pergi ke surau dan mengajak Upin & Ipin. Saat opah mau berangkat ke surau ternyata Upin dan Ipin sudah terlelap di ruang tamu.

d. Episode 4 “Terawih”⁷¹

Hari ke dua puasa sudah dijalani Upin & Ipin dengan lancar. Malam pun tiba dan mereka pun hendak pergi ke surau bersama opah dan kak Ros. Mereka dan opah menunggu kak Ros yang sedang bersolek, upin & Ipin bertanya kepada opah.

Ipin : ”Opah! Sembahyang tawarih tu apa?”

Opah : ”ish! Terawih. Sembahyang tarawih ni ada di bulan puasa aja, siapa rajin buat? Banyak pahala yang ia dapat.”

⁷¹ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

Ipin : "ow... macamu,"

Kak Ros sudah selesai bersolek dan mereka mengejek kakaknya yang lama sekali menunggu. Opah pun memberi nasihat kepada mereka untuk tidak berisik saat di surau nanti.

Sesampai di surau mereka bertemu dengan Fizi dan Ehsan.

Fizi : "upin! Ipin! Hai!"

Upin & Ipin : "hah! Fizi dengan Ehsan pun ada,"

Upin : "wah! Banyaknya duit? Kaya lah kau?"

Ehsan : "ha! Tu lah, aku puasa satu hari dapat seringgit,"

Upin : "eh, apa sebab kita tak dapat pun ipin?"

Ipin : "heeh lah! Dah lah kita puasa penuh?"

Fizi : "kau orang pauase penuh? Aku puase setengah hari ja, oh! Sedap dapat makan!."

Ipin : "bolehkah macam tu?"⁷²

Fizi pun akhirnya mengajak mereka bermain, dan saat akan memulai bermain kak Ros datang dan memukul Upin & Ipin. Dan mereka berdua akhirnya mau sholat jamaah dengan pipi yang merah sebab kena pukulan dari kakaknya. Setelah selesai jamaah mereka langsung menuju halaman surau dan bermain dengan Fizi dan Ehsan. Dan mereka bermain baling sepah, dan permainan itu menggunakan sandal para jamaah yang disusun

⁷² Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

tinggi. Setelah semua selesai sembahyang opah terkejut, sebab cucu-cucunya sedang bermain sandal para jamaah yang mereka susun. Akhirnya Upin & Ipin mendapatkan pukulan lagi oleh kak Ros.

e. Episode 5 “Esok Raya”⁷³

Satu bulan pun sudah terlewati urang satu hari. Upin & Ipin mengadu kepada opahnya yang sedang duduk di ruang tamu.

Upin : ”Opah opah! Kawan Upin, puasa sehari dapat seringgit. emm, opah opah? Pahami lah opah?”

Ipin : ”emm, tapi, ada kawan Ipin yang puasa setengah hari je, boleh kah opah?”

Opah : ”memanglah boleh, tapikan budak baik kena puasa penuh kan lagi bagus? Dapat banyak pahala dapat masuk surga kan?”

Upin : ”ow... kita ni budak baik lah opah?”

Opah : ”iyelah... cucu-cucu opah memang baik, jadi kena puasa ikhlas jangan puasa karena duit,”

Kak Ros datang memberitahukan bahwa besok sudah mulai lebaran. Dan opahpun bergegas untuk segera menyiapkan masak ketupat untuk sesaji saat lebaran besok. Upin & Ipin merengek untuk dimasakkan rending ayam dan kak Ros mulai usil lagi, kak Ros

⁷³Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

menyuruh Upin & Ipin untuk mencari dan menangkap ayam untuk di masak, dan mereka pun bergegas mencari ayam ke halaman.

Saat mereka mencari ayam, mereka bertemu dengan fizi dan Ehsan yang sedang lewat.⁷⁴

Upin : "eh! Tak puasa!"

Fizi : "eh! Aku puasa setengah hari je,"

Upin : "heleh, opah aku kata puasa macam kau orang ni tak dapat pahala,"

Ipin : "betul...betul...betul!"

Ehsan : "dapat pahala untuk apa?"

Ipin : "untuk masuk surge lah!"

Fizi : "eh, kaulah yang habiskan!"

Ehsan : "tak nak! Aku puasa,"

Fizi : "ah! Ak nak masuk surge juga, hih! Mulai esok aku nak puasa penuh,"

Ehsan : "tapi, esok mungkin dah raya,"

Upin : "terlambat dah!"

Ipin : "kasian!"

⁷⁴ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

Fizi pulang dengan menangis kencang dan Ehsan mengikuti fizi berlari. Tidak lama kemudian Rajoo dan Mei-Mei juga lewat dengan membawa lembu.⁷⁵

Rajoo : "he! Kenapa?"

Upin : "tak ada apa-apa,"

Ipin : "kita orang nak menangkap ayam!"

Rajoo : "ow! Kalau saya nak tolong tangkap, esok boleh makan banyak-banyak kah?"

Ipin : "boleh...boleh!"

Rajoo : "oke!"

Mei-Mei : "ini lembu tak mau kah?"

Rajoo : "heh! Tak boleh, tak boleh,"

Mereka berempat pun berlari mengejar ayam jago dan tanpa sengaja membuat rusuh para tetangganya, namun Upin tak lupa meminta maaf sambil berlari. Opah datang dan bertanya kepada Upin & Ipin sedang apa menangkap ayam dan mereka menjawab karena disuruh kak Ros ternyata opah sudah membeli ayam. Dan pemilik ayam tersebut ternyata adalah atok Dalang.

f. Episode 6 "Hari Raya"⁷⁶

⁷⁵ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

⁷⁶ Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

Hari raya yang ditunggupun sudah tiba, setelah sholat Idul Fitri Upin, Ipin, kak Ros, dan opah pergi ke makam orang tua mereka untuk ziaroh dan setelah itu pergi keliling untuk silaturahmi. Sesampai di rumah Upin, Ipin, kak Ros, dan opah saling meminta maaf atas kesalahan, Upin & Ipin pun mendapatkan uang dari opah, mereka pun sangat senang. Setelah itu kawan-kawan upin datang dan bersilaturahmi ke rumah Upin & Ipin, mereka di sana makan-makan yang dihidangkan dan kawan-kawan pun sangat senang karena juga mendapatkan uang dari opah. Setelah itu Upin, Ipin, dan kawan-kawan berkeliling kampung untuk meminta maaf dan bersilaturahmi. Merekapun tidak lupa juga meminta maaf kepada orang yang tidak sengaja mereka kacaukan saat mencari ayam kemarin.

3. Gambaran anak sholeh dalam film Upin dan Ipin episode tema Ramadhan 1-6

Karakter sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin dalam episode 1-6 pada tema Ramadhan, meliputi:

a. Sabar

Sabar adalah sikap mental yang senantiasa memasrahkan diri kepada ketentuan Allah sebagai pemilik dan penguasa diri kita sendiri.⁷⁷ Sabar juga dikatakan bahwa suatu sikap yang tidak mudah goyah hati dan iman ketika menghadapi cobaan dari Allah, cobaan itu bisa berupa nikmat atau berupa musibah. Ketidak goyahaan itu berupa ketenangan jiwa dan menjaga

⁷⁷ Alaidin Koto, *Hikmah Allah*, (Jakarta: Jakarta Pers, 2014), h. 80.

ketenangan itu dengan mengingat bahwa semuanya adalah milik Allah, semua berada di genggamannya Allah dan akan kembali pula kepada Allah.

Sikap sabar dalam film Upin dan Ipin yang penulis teliti ini terlihat pada episode 2 “Dugaan”

Sepulang dari main bersama teman-temannya yaitu Mei-mei dan Rajoo.

Upin dan Ipin: “kak Ros dah boleh makan ke?”

Kak Ros: “belum lama lagi”

Upin dan Ipin: “habis tu kak nak buat apa lagi? Dah lapar ni haus”

Kak Ros: “haa, akak ade buku baru ade atas meja tu”

Upin dan Ipin: “buku baru? (mereka langsung bergegas berlari menuju buku hingga akhirnya mereka tertidur)”

Selanjutnya pada episode 5 “Esok Raya” terlihat bahwa kak Ros tengah mengijahilkan adik-adiknya dengan cara menyuruh mencari ayam

Upin dan Ipin: “kak besok raye? Nak makan ayam”

Kak Ros: “kau orang nak makan ayam?”

Upin dan Ipin: “nak nak”

Kak Ros: “tangkaplah Ayam”

Upin dan Ipin: “No problem! (tanpa berpikir panjang mereka bergegas mencari Ayam hingga akhirnya bertemu dengan Opa)

Opa: “heh, apa pasal ko orang kejar ayam ni?”

Upin dan Ipin: “tadi kak Ros kate nak masak ayam”

Opa: “Opa dah beli dah”

Upin dan Ipin: “(merasa dijahili sang kakak, Upin dan Ipin hanya berteriak dari kejauhan dan tidak marah kepada kakaknya dan tidak mempermasalahkannya)”.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap sabar untuk menahan hawa nafsu mereka yang tengah lapar dan haus sehingga kuat untuk berpuasa hingga waktu berbuka tiba, dan pada episode “Esok raya” Upin dan Ipin juga terlihat memiliki sikap sabar karena sudah dijahilkan oleh sang kakak.

b. Mendirikan Sholat

Sholat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kesyukuran dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah di tentukan syara’.⁷⁸

Sholat adalah tiangnya agama Islam, sholat merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti di hari kiamat, bila sholatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika sholatnya rusak maka amal yang lain jadi tercemar. Sholat dicanangkan oleh Allah Swt untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, serta sarana berkomunikasi makhluk dengan Khaliknya.

⁷⁸ Moh Rifa’i, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), h. 32.

Dalam film Upin dan Ipin yang penulis teliti ini shalat yang dilakukan selain shalat fardu pada episode “Esok puasa”

Upin : “hah! Magrib, jom kita balik!”

Kak Ros : “Upin... Ipin...”

Rajoo : “hey... tunggu?”

Kak Ros : “hah! Cepat masuk mandi! Lepas itu sembahyang mengaji!”

Mereka juga melaksanakan shalat sunah yaitu shalat tarawih dan shalat witir. Shalat tarawih ini ialah shalat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadhan. Sholat ini hukumnya sunnah muakkad, boleh dikerjakan sendiri atau berjamaah. Sholat tarawih ini dilakukan sesudah shalat isya samapai waktu fajar. Dan sholat witir dilakukan setelah sholat tarawih. Dalam episode terawih Upin dan Ipin terlihat mengikuti Opah dan Kak Ros ke surau untuk shalat terawih.

Pada malam itu Opah, kak Ros dan Upin Ipin pergi ke masjid untuk shalat terawih, melihat Upin dan Ipin ikut ke masjid Opah dan Kak Ros memberitahu mereka bahwa nanti dimasjid tidak boleh ribut, nakal. Tiba dimasjid mereka bertemu dengan ihsan dan fizi, pada saat itu terlihat ihsan yang tengah memegang banyak uang yang didapatkan dari hasil puasa setengah harinya yang mendapatkan seringggit sehari, setelah melakukan beberapa percakapan antara mereka timbullah ide mereka untuk bermain dihalaman masjid. Ketika mereka baru ingin memulai

permainan kak Ros tiba dan menampar pipi Upin dan Ipin, setelah itu barulah mereka mengikuti sholat dengan benar hingga selesai. Akan tetapi saat itu mereka keluar pertama kali yang bertujuan untuk bisa bersama ihsan dan fizi. Berikut percakapan mereka:

Pada saat mereka keluar terlihat bahwa ihsan dan fizi tengah bermain kejar-kejaran.

Upin Ipin : “nak main nak main”

Fizi : “ihsan cepatlah ihsan, kau tak nak main ke?”

Ihsan : “(ihsan terlihat kesal karena capek terus-terusan mengejar fizi yang tak dapat-dapat). Bosanlah main ni asik aku je yang jadi.”

Upin : “habis tu nak main apa?”

Ipin : “haa, kite main.. (Ipin terlihat tengah menumukan ide) dan ternyata idenya itu adalah menyusun semua sandal orang-orang yang ada di masjid lalu dilempar menggunakan sandal yang lainnya.

Opah : “(dengan kagetnya) Ya allaaahh..”

Kak Ros : “(menghela napas panjang seraya benar-benar terlihat marah atas kelakuan adik-adiknya).

Upin Ipin : “haa giliran aku giliran aku..” (Pada saat mereka melempar sandal itu kak Ros dan Opah tengah bersalaman didepan masjid dan sandal yang dilempar itu semuanya kepada kak Ros dan Opah)” dan mereka pun dimarah ditampar oleh kak Ros pada malam itu.

Malam selanjutnya mereka tidak lagi main-main dan mereka melaksanakan sholat terawih dengan baik. Rutinitas Salat yang dilakukan Upin dan Ipin adalah pembuktian bahwa mereka selalu melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan Allah.

c. Melaksanakan Puasa

Setiap muslim wajib melaksanakan Ibadah puasa Ramadan, seperti yang tergambar dalam episode 1 yang berjudul "Esok Puasa". Yang menceritakan Upin dan Ipin yang telah mengijak usia lima tahun mulai mengenal arti puasa dan ingin tahu tujuan makna dari puasa. Opah dan kak Ros bersedia menerangkan arti dan tujuan berpuasa kepada mereka. Maka inilah pengalaman pertama kakak beradik itu puasa dan sahur bersama. Karena merupakan pengalaman pertama mereka Upin dan Ipin maka sangat susah sekali untuk dibangunkan.

Kak Ros : "Upin Ipin bangun sahur! Iih, cepat bangunn"

Upin dan Ipin : "(hanya menguap dan belum bangun)"

Kak Ros : "iissh budak-budak ni, akak siram ya sekarang (kak Ros mulai jengkel)

Ketika itu Opah datang

Opah : " dah tu Ros, (sambil mengelus pundak kak Ros). Pergi siapkan makanan biar Opah yang mengurus mereka. (Kak Ros pun pergi kedapur untuk menyiapkan makanan)"

Opah : “Upin... Ipin... yok bangun bangun cepat cepat bangun (dengan nada suara lembut seraya mengangkat kedua cucunya)”

Setelah sampai dimeja makan Upin dan Ipin masih terlihat sangat mengantuk dan belum membuka mata mereka sehingga dengan keisengan kak Ros untuk menjahili kedua adiknya dengan mengayunkan ayam goreng dihidung mereka berdua supaya mereka terbangun. Namun dengan kejahilan kak Ros tadi membuat mereka terbangun dan mengikuti sahur. Upin, Ipin, kak Ros, dan opah sudah selesai sahur namun Upin & Ipin masih bingung bagaimana caranya untuk niat berpuasa dan opah mengajari dengan sabar.

Pada episode 3 “nikmat” Saat tertidur pulas, merekapun dibangunkan dengan bau ayam goreng yang sedap, mereka langsung terperanjat menuju dapur, di dapur ada kak Ros dan opah yang sedang menyiapkan untuk berbuka.

Upin Ipin : “Opaah dah boleh makan ke, boleh ke boleh ke?”

Opah : “tak boleh lagi, sekarang pergi mandi dulu!”

Upin : “halaah, bile nak makan ni?, tesesak kan perut kita kan Ipin”
(dengan nada mengeluh seraya menundukkan kepala mereka sambil berjalan menuju kamar mandi)

Ipin: “ho’oh”

Pada episode 5 “Esok raya” Satu bulan pun sudah terlewati urang satu hari. Upin & Ipin mengadu kepada opahnya yang sedang duduk di ruang tamu.

Upin : ”Opah opah! Kawan Upin, puasa sehari dapat seringgit. emm, opah opah? Paham lah opah?”

Ipin : ”emm, tapi, ada kawan Ipin yang puasa setengah hari je, boleh kah opah?”

Opah : ”memanglah boleh, tapikan budak baik kena puasa penuh kan lagi bagus? Dapat banyak pahala dapat masuk surga kan?”

Upin : ”ow... kita ni budak baik lah opah?”

Opah : ”iyelah... cucu-cucu opah memang baik, jadi kena puasa ikhlas jangan puasa karena duit,”

Dari kutipan dialog di atas pada episode 1 “Esok Puasa” menunjukkan kalau Upin dan Ipin meskipun masih kecil sudah dikenalkan oleh Opah mengenai puasa Ramadan. Walaupun awalnya pada episode 3 “nikmat” terlihat bahwa Upin Ipin mengeluh karena bagi mereka lama sekali waktu untuk berbuka. Dan pada episode 5 “Esok Raya” terlihat kalau Upin dan Ipin meminta imbalan atas puasa yang mereka lakukan, akan tetapi saat itu Opah menjelaskan bahwa puasa itu harus dilakukan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan apapun dengan penjelasan Opah Upin Ipin pun terlihat mengerti dan malu atas perilaku mereka tadi. Seperti yang terlihat di beberapa dialog diatas menceritakan tentang proses dari belajar puasa Upin Ipin yang awalnya mereka terlihat mengeluh, meminta imbalan atas puasa mereka, dan hingga akhirnya puasa mereka penuh satu bulan

walaupun dengan beberapa keluhan. Hal serupalah yang perlu dilakukan oleh para orang tua untuk mengenalkan puasa sejak dini.

d. Melibatkan anak dalam Amal Ma'ruf

Film ini dilakukan Opah dan kak Ros seperti yang terdapat pada episode 1 “ Esok Puasa” saat itu mereka (Opah, kak Ros, Upin dan Ipin) tengah melakukan makan malam bersama dimeja makan. Pada saat itu Saat makan malam kak Ros memutar chanel TV 9 dan menyiarkan bahwa besok sudah mulai puasa Ramdhan. Setelah itu kak Ros memberitahukan kepada opah bahwa besok sudah mulai puasa, opah pun menyuruh Upin & Ipin untuk ikut melaksanakan puasa Ramadhan.

Kak Ros : ”opah, esok sudah mulai puasa.”

Opah : ”hah! Kalian berdua pun kena puasa!”

Ipin : ”ow... boleh, boleh, boleh.”

Up : ”puasa itu apa opah?”

Opah : ”puasa itu kita tidak boleh makan tidak boleh minum dari pagi sampai petang, faham?”

Ipin : ”hah! Tak boleh makan? Matilah?”

Kak Ros : ”alah... tak de matinya.”

Upin : ”kenapa kita kena puasa opah?”

Opah : ”orang Islam wajib berpuasa, Tuhan suruh. Supaya kita tau macam mane rasanya orang yang kelaparan.”

Upin : ”tapi opah, kita kan kecil lagi?”

Opah : ”iyalah... kecil-kecil kena belajar puasa

Ipin : “betul betul betul”

Upin : ”hiiiih!”

Opah : ”nah, malam ini tidur awal, besok pagi kena bangun sahur.”

Upin : ”sahur itu apa opah?”

Opah : ”sahur itu pagi-pagi kita bangun, kita makan, kita minum. Nah,
nanti bolehlah tahan puasa.”

Selanjutnya pada episode 3 “Nikmat” Upin & Ipin bergegas menuju ruang makan dan menyiapkan makan untuk berbuka. Dan akhirnya waktu adzan pun berkumandang dan saatnya berbuka. Upin & Ipin pun tidak sabar dan langsung mau makan, namun opah melarangnya.

Opah : ”eh! Nanti... baca doa dulu,”

Upin & Ipin : ”*bismillahirrohmanirrohim, amin.*”

Opah : ”eh! Pendeknya? Ini doa orang lapar, nah! Baca betul-betul!”

Upin & Ipin : ”*bismillahirrohmanirrohim, allahumma laka sumtu wa
bika amantu wa'ala rizqika aftortu birohmatika
yaarhamarrohimin, amin.*”

Selanjutnya pada Episode 5 “Esok Raya”⁷⁹ Satu bulan pun sudah terlewati urang satu hari. Upin & Ipin mengadu kepada opahnya yang sedang duduk di ruang tamu.

⁷⁹Penulis, *Mentransfer Gambar/Film Upin dan Ipin Episode 2 dan 3 Ke Dalam Tulisan*, (Bengkulu, 2019).

Upin : ”Opah opah! Kawan Upin, puasa sehari dapat seringgit. emm, opah opah? Paham lah opah?”

Ipin : ”emm, tapi, ada kawan Ipin yang puasa setengah hari je, boleh kah opah?”

Opah : ”memanglah boleh, tapikan budak baik kena puasa penuh kan lagi bagus? Dapat banyak pahala dapat masuk surga kan?”

Upin : ”ow... kita ni budak baik lah opah?”

Opah : ”iyelah... cucu-cucu opah memang baik, jadi kena puasa ikhlas jangan puasa karena duit,”

Dari beberapa percakapan diatas menunjukkan bahwa dalam film Upin Ipin episode Ramadhan ini kak Ros dan Opah selalu melibatkan Upin dan Ipin dalam hal kebaikan. Pertama pada episode 1 “Esok Puasa” terlihat kak Ros menyuruh Upin dan Ipin melaksanakan Sholat magrib, lalu pada episode yang sama terlihat pula Opah menyuruh Upin dan Ipin melaksanakan ibadah puasa, selanjutnya pada episode 3 “ terawih” pada saat itu sudah memasuki waktu berbuka Upin Ipin dengan kondisi yang sangat lapar dan kelelahan mereka langsung mengambil nasi untuk dimakan, akan tetapi Opah mengatakan nanti, baca do’a dulu setelah baca doa Opa memberi kurma dan kak Ros pun menambah ayam untuk Ipin. Selanjutnya pada episode 5 “Hari raya” Upin Ipin terlihat berbicara pada Opa dengan tujuan untuk minta imbalan atas puasa yang mereka lakukan karena mereka melihat ihsan yang puasa di beri imbalan uang oleh

ayahnya. Akan tetapi saat mereka meminta uang pada Opah, Opah berusaha menjelaskan bahwa Puasa itu harus dilakukan dengan ikhlas dan tidak boleh meminta imbalan

e. Rendah hati

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), rendah hati adalah menjadikan diri tidak sombong; tidak congkak; tidak angkuh.⁸⁰ Dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan, ditunjukkan oleh Opah, bagaimana sifat-sifat Opah yang selalu merendah, meskipun dia pintar tetapi tidak suka menggurui orang lain dan bersahabat dengan siapa pun.

4. Tafsir Al-Azhar

Surat ini bernama *Al-luqman* [surah](#) ke-31 dalam [al-Qur'an](#). Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surah-surah [Makkiyah](#). Surah ini diturunkan setelah [surah As-Saffat](#). Nama Luqman diambil dari kisah tentang [Luqman](#) yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya.

Diberi surat ini nama *al- Luqman* karena diambil dari kisah dalam sebuah riwayat, bahwa pada suatu hari Luqman al-Hakim telah memasuki [pasar](#) dengan menaiki seekor [himar](#) (keledai), sedangkan anaknya mengikutinya dari belakang. Melihat tingkah laku Luqman itu, orang-orang berkata, "Lihat itu orang tua yang tidak bertimbang rasa, sedangkan anaknya dibiarkan berjalan kaki." Setelah mendengarkan desas-desus dari orang-orang

⁸⁰ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 459.

tersebut maka Luqman pun turun dari himarnya itu lalu diletakkan anaknya di atas himar itu. Melihat keduanya, maka orang di pasar itu berkata pula, "Lihat orang tuanya berjalan kaki sedangkan anaknya sedap menaiki himar itu, sungguh kurang ajar anak itu."

Setelah mendengar kata-kata itu, Luqman pun naik ke punggung himar itu bersama anaknya. Kemudian orang-orang berkata lagi, "Lihat itu dua orang menaiki seekor himar, mereka sungguh menyiksakan himar itu." Karena ia tidak suka mendengar percakapan orang, Luqman dan anaknya turun dari himar itu, kemudian terdengar lagi orang berkata, "Dua orang berjalan kaki, dan himar itu tidak dikendarai."

Dalam perjalanan pulang, Luqman al-Hakim menasihati anaknya mengenai sikap manusia dan ucapan-ucapan mereka. Ia berkata, "Sesungguhnya tidak ada seseorang pun yang lepas dari ucapannya. Maka orang yang berakal tidak akan mengambil pertimbangan kecuali kepada Allah saja. Siapa pun yang mengenal kebenaran, itulah yang menjadi pertimbangannya." Kemudian Luqman al-Hakim berpesan kepada anaknya, "Wahai anakku, tuntutlah rezeki yang [halal](#) agar kamu tidak menjadi fakir. Sesungguhnya tidak ada satu pun orang fakir itu kecuali mereka mengalami tiga perkara, yaitu tipis keimanan terhadap agamanya, lemah akalnya (mudah tertipu), dan hilang kepribadiannya. Lebih celaka lagi, orang-orang yang suka merendahkan orang lain dan menganggap ringan urusan orang lain.

Dalam surat *Al-luqman* ada tiga kisah yang penting tersebut didalam surat ini.⁸¹

a. Wasiat luqman kepada anaknya

Dalam cerita ini kita mengambil kesan yang penting, tentang bahwa adanya larangan menyekutukan Allah. Terdapat kisah Satu waktu seorang anak yang setia kepada orang tuanya kemudian seketika anak akan didesak, dikeras, kadang-kadang dipaksa oleh orang tuanya untuk mengubah pendirian yang telah di yakini. Sekarang yang terjadi ibu-bapak menukar antara ilmu dengan kebodohon serta menukar tauhid dengan syirik. Dalam ayat 15 di tegaskan bahwa “jangan engkau ikuti keduanya”. Pada ayat selanjutnya dijelaskan pula bahwa keduanya sekaku dihormati, disayangi, dicintai, dngan sepatutnya, dengan yang ma’ruf. Jangan mencaci, menghina mereka, melainkan asuh dan jagan mereka dengan baik serta tunjukkan bahwa seorang Muslim yang tulen. Dan lakukanlah selalu kebaikan walaupun sebesar biji sawi niscaya Allah akan membalasnya.

b. Sholat dan Masyarakat

Untuk memeperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah, untuk memperdalam rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan perlindungan-Nya yang selalu kita terima, maka dirikanlah sholat. Dan berushalah untuk menjadi pelopor dalam kebaikan (ma’ruf). Apabila sudah berani menegur mana yang salah, mencegah yang munkar, haruslah

⁸¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5570.

diketahui bahwa akan ada orang yang tidak senang ditegur atau memperbaiki kesalahan adat masyarakat yang telah membeku. Jika ditegur mereka marah, untuk itu mesti tabah, sabar.⁸²

c. Sikap hidup

Orang-orang yang memiliki budi pekerti, sopan, santun serta akhlak yang tinggi yaitu ketika seseorang sedang berbicara kepadamu hendaklah engkau menghadap kemukanya, dengarkan apa yang dia katakan, simak baik-baik. Lalu ketika bersalaman ketika tengah berada dikeramaian untuk bergantian bersalaman hendaklah kalian menatap matanya dengan kegembiraan dengan penuh tujuan silaturahmi dengan baik. Dan janganlah pula takabbur, sombong, membagakan diri, semua itu menjelaskan bahwa dirinya tidak ada harganya.⁸³

Pendidikan Islam menurut Sayyid Sulthon memiliki tujuan sebagai berikut:⁸⁴

- a. Tujuan intelektual atau keilmuan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan memiliki daya nalar dan sikap kritis yang tinggi. Dengan perkembangan intelektual maka manusia dapat memahami kehidupan alam raya, manusia dalam hubungannya dengan penciptanya ini merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.

⁸² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5571.

⁸³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5572.

⁸⁴ Miftahul Huda, *Identitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik qs Luqman)*, (Malang: Press, 2009), h. 20-25.

- b. Tujuan Moral, bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang luhur, yang akan mewujudkan nilai luhur kemanusiaan seperti yang diajarkan oleh Islam.
- c. Tujuan agamis, bertujuan untuk mempersiapkan kader-kader muslim untuk siap mempertahankan dan sekaligus menyebarkan agama Islam.
- d. Tujuan spiritual, bertujuan untuk mengembangkan kejiwaan islamia anak atau siswa.
- e. Tujuan jasmaniah, bertujuan untuk membentuk manusia yang sehat lahiriah maka diperlukannya pendidikan.

Pendidikan anak bertujuan untuk membekali potensi pribadi anak dengan seperangkat kemampuan dasar agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup yang kelak akan dihadapi dalam kehidupannya. Permasalahan dalam kehidupan dari berbagai dimensinya bisa mencakup masalah akidah, atau kemalasan dalam beribadah dan bahkan kebodohan terhadap etika moralitas. Oleh karena itu, pembekalan potensi tersebut dapat dilakukan melalui pola pendidikan seimbang dengan perkokohan iman, pemberdayaan ibadah dan moral atau akhlak.

B. Analisis Data

1. Relevansinya dalam pendidikan Islam

Karakter sosok anak sholeh dalam pendidikan Islam, seperti yang terdapat dalam Al- quran surah *Al- Luqman* ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ

عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁸⁵

Ayat diatas menjelaskan sekurang-kurangnya anak sholeh memiliki empat karakter.⁸⁶

g. Mendirikan Shalat

Penegasan akan keharusan mendirikan shalat oleh setiap anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan orang tua terhadap anaknya, hal ini karena shalat memiliki kedudukan yang sangat penting, karena sebagai tiang agama yang bila seorang muslim meninggalkannya, sebagaimana bangunan tanpa tiang, maka bangunan itu akan hancur.

Pengaruh shalat itu sendiri dalam kehidupan seorang muslim juga sangat besar, yaitu dapat mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar. Dalam kaitan membiasakan anak untuk melakukan shalat, maka orang tua juga harus membiasakan anaknya untuk terbiasa juga melakukan shalat berjamaah di masjid bagi anaknya yang laki-laki, hal ini tidak hanya akan memperoleh pahala yang jauh lebih besar, tapi juga mengandung didikan kemasyarakatan yang yang sangat tinggi,

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan*, (Ciputat Raya: Oasisi Terrace Recident), h. 142.

⁸⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5570.

mulai dari interaksi, pengenalan hingga nantinya merintis dan menjalin kerjasama dengan masyarakat muslim dalam hal-hal yang baik. Oleh karena itu orang tua zaman sekarang juga hendaknya melakukan hal tersebut terhadap anaknya yang amat menekankan agar sang anak melakukan shalat, apalagi banyak sekali hikmah shalat yang amat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan seorang muslim.

h. Melibatkan Anak dalam Amal Ma'ruf⁸⁷

Kebaikan merupakan sesuatu yang pasti diketahui oleh setiap orang, maka kebaikan itu disebut juga dengan ma'ruf yang artinya dikenal, meskipun dia tahu bahwa kebaikan atau yang ma'ruf itu harus dilakukan tetap saja tidak dilakukannya, makanya di dalam Islam ada perintah untuk melakukan apa yang disebut dengan amar ma'ruf (memerintah yang baik) kepada orang lain. Bila seorang anak dilibatkan dalam memerintahkan kebaikan, kepada orang lain, paling tidak dia akan mencintai kebaikan itu untuk kepentingan dirinya sendiri.

i. Melibatkan Anak dalam Nahi Mungkar

Seorang anak harus dilibatkan dalam aktivitas nahi munkar itu, karena tugas adalah tugas setiap muslim yang sejak kecil seorang anak sudah diikuti sertakan di dalamnya. Dengan melakukan tugas nahi

⁸⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5572.

munkar, paling tidak seseorang membenci pada kemunkaran sehingga dia tidak akan melakukannya.

j. Menanamkan Kesabaran Atas Kesulitan Hidup.⁸⁸

Seorang muslim yang baik, apalagi kalau terlibat dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, tidak selalu bisa berjalan mulus dalam menjalani kehidupan ini dalam arti sangat mungkin adanya hambatan dan kesulitan-kesulitan hidup. Betapa banyak orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar harus menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya, mulai dari kesulitan dalam hubungan dengan manusia, kesulitan ekonomi sampai kepada nyawa yang terancam.

Akan tetapi sangat penting berikan nasihat agar seorang anak tidak putus dalam kesulitan hidupnya lalu menghalalkan segala cara untuk memperoleh sesuatu yang berarti telah meninggalkan prinsip yang diperjuangkannya dalam amar ma'ruf dan nahi munkar itu sendiri. Disamping itu, sabar juga menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam perjuangan menegakkan agama Allah di muka bumi ini.

Ayat selanjutnya yaitu Al- quran surah *Al-Luqman* ayat 18 berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ ۙ

⁸⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5572.

18. *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Orang-orang yang memiliki budi pekerti, sopan, santun serta akhlak yang tinggi yaitu ketika seseorang sedang berbicara kepadamu hendaklah engkau menghadap kemukanya, dengarkan apa yang dia katakan, simak baik-baik. Lalu ketika bersalaman ketika tengah berada dikeramaian untuk bergantian bersalaman hendaklah kalian menatap matanya dengan kegembiraan dengan penuh tujuan silaturahmi dengan baik. Dan janganlah pula takabbur, sombong, membanggakan diri, semua itu menjelaskan bahwa dirinya tidak ada harganya.⁸⁹ Ayat diatas menganjurkan untuk memiliki sikap rendah hati

k. Rendah Hati

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), rendah hati adalah menjadikan diri tidak sombong; tidak congkak; tidak angkuh. Kerendahan hati ini adalah karakter yang tidak berpikir bahwa dirinya lebih penting dari orang lain. Dengan memiliki sikap rendah hati akan menimbulkan suasana persahabatan yang baik, tidak menganggap diri sendiri lebih baik dari diri orang lain.

⁸⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 5572.

Sejalan dengan indikator anak sholeh yaitu anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah.⁹⁰ Anak shalih adalah anak yang memiliki kepribadian yang baik dalam segala sisinya, baik hatinya, akalanya, akhlaknya, seperti shahih ibadahnya, kuat aqidahnya, dan mulia akhlaknya. Terdapat beberapa karakter anak sholeh dalam Islam qs *Al-Luqman* ayat 17 dan 18 yaitu lakukan kebaikan, mendirikan sholat, serta jauhi yang mungkar, jangan bersikap sombong atau rendah hati. Ada beberapa upaya yang perlu yang dilakukan untuk melahirkan anak sholeh sholehah perlu dilakukan oleh semua pihak baik institusi sekolah, keluarga dan lingkungan. Khususnya keluarga dituntut untuk antara lain dalam mengawasi dan memilihkan tayangan atau tontonan televisi.

Dengan adanya penelitian ini maka orang tua dan anak sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik untuk dapat memantau atau mengevaluasi tumbuh kembang anak sehingga sesuai dengan usianya. Dalam kehidupan sehari-hari anak harus selalu di kontrol dalam berbagai aktivitasnya misal salah satunya saat menonton televisi, agar anak tidak salah dalam menafsirkan apa yang dilihatnya di televisi. Dalam Islam pendidikan pada anak mulai dari sejak dalam kandungan. Dengan alasan yang mendasar bahwa terbentuk manusia dimulai sejak janin lalu ditup pula *Ruh* (nyawa).

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa sosok anak sholeh dalam film *Upin dan Ipin* episode 1-6 tema Ramadhan selaras

⁹⁰ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 35.

atau relevan dengan anak sholeh yang ada dalam pendidikan Islam. Film ini sangat memberikan motivasi bagi penonton baik anak usia dini maupun orang tua untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam. Terutama pada anak, dengan menonton film ini anak dapat mencontoh akhlak terpuji atau perilaku baik serta dapat meniru di kehidupan sehari-harinya karena anak sangat rentan meniru apa yang dilihatnya. Serta orang tua juga di tuntut untuk selalu mengontrol tayangan-tayang yang ditonton anak agar tidak terjadi perilaku-perilaku menyimpang yang tidak di inginkan.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan meneliti dari beberapa diatas, maka penulis simpulkan:

1. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tipologi adalah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing. Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan tipe atau jenis. Tipologi sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin episode 1-6 pada tema Ramadhan ini memuat sikap sabar, mendirikan sholat, melaksanakan puasa, amar ma'ruf nahi mungkar, serta rendah hati.
2. Relevansinya dalam pendidikan Islam, sosok anak sholeh dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-quran surah *Al-Luqman* ayat 17 dan 18 menjelaskan anak sholeh memiliki beberapa karakter yaitu mendirikan sholat, melibatkan anak dalam amal ma'ruf nahi mungkar, menanamkan kesabaran dalam hidup dan rendah hati. Sedangkan sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin episode 1-6 tema Ramadhan meliputi sikap sabar, mendirikan sholat, melaksanakan puasa, melibatkan anak dalam Amar ma'ruf dan rendah hati. Berdasarkan sosok tersebut yang terdapat dalam film maka dapat diartikan bahwa antara sosok anak sholeh dalam film Upin dan Ipin episode 1-6 tema Ramadhan ini relevan atau selaras dengan anak sholeh yang ada dalam pendidikan Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya selalu menanamkan rasa syukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada kita baik itu berupa anak- anak yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia.
2. Hendaknya kita selalu memberikan contoh dari perilaku terpuji agar anak atau adik kita dapat mencontohnya, karena dalam masyarakat bukan dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja tetapi juga sopan santun, cara menghargai orang lain dan kemampuan mengelola diri.
3. Hendaknya orang tua selalu mengajarkan anaknya mengelola diri dengan baik kepada lingkungan keluarga dan sekitarnya sejak dini.
4. Hendaknya juga kita sebagai generasi muda jangan mudah meremehkan orang lain melatih diri dengan kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasihih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2.
- Alfandi, Safuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Amirulloh Syarbini, 2017, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amrullah, Amril, 2017, *Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 3..
- Basarudin, 2010, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin Dan Ipin*, Purwokerto: IAIN.
- Brata, Sumadi Surya, 2003, *Psikologi kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dariyo, Agoes, 2007, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.
- Hartini, 2011, *Metodelogi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, vol. 9, No. 1.
- Huda, Miftahul, 2009, *Identitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik qs Luqman)*, Malang: Press.
- Jalaluddin, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, 2008, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, 2015, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ciputat Raya: Oasisi Terrace Recident.
- M. Yusuf, Kadar, 2013, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahnun, Nunu, 2012, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1.
- Mazhahiri, Husain, 2003, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama.
- Mudjiono, Yoyon, 2011, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1.
- Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, 2018, *Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mujahidin, Endin, dkk, 2018, *Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.2.
- Musbikin, Imam, 2004, *Anak-anak Pendidikan Teletubies*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustofa, Khairil, 2014, *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal study Islam Panca Wahana I Edisi 12.
- Nata, Abuddin, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurudin, 2009, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Penulis, *mengenal sejarah film upin dan ipin*, www.google.com/search?q=sejarah+film+upin+dan+ipin.pdf&oq=sejarah+film+upin&aqs=chrome.1.69i57j69i59.12921j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, diakses pada tanggal 20 februari 2019, pukul 11.10.
- Penulis, *Pandangan Masyarakat Malaysia Terhadap Tontonan Upin dan Ipin*, www.kompasiana.com/sahroha.lumbanraja/54f7cad8a33311541d8b4a01/upin-dan-ipin-recomended-banyaknya-pesan-positif-untuk-anak, diakses pada tanggal 13 April 2019, pukul 10.35.
- Ramayulis, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputra, Taufan, 2014, *Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2.
- Sobur, Alex, 2004, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subrantas, 2015, *Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Surampaet, Riris K. Toha, 2010, *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanti, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk.* Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Syafe'i, Rachmat, 2000, *Al- Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syaodih, Nana, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh, 2017, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar, Bukhari, 2012, *Hadis Tarbawi pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Dina, 2011, *Animasi Dalam Pembelajaran*, Nomor 1 Volume 7.

- Undang-Undang Pendidikan, *Standarn Nasional Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Wati, Erlin Kusuma, 2010, *Film Krtun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Anak*, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin, di akses pada tgl 28 februari 2019, pada pukul 10.05..
- Yusuf, Muhammad Fiqri Fahrizal, 2018, *Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zed, Mestika, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

